PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING ROLLING TEXT* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA SMP ALFIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Saebani
NIM. : 10913214

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING ROLLING TEXT* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA SMP ALFIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Oleh :

Saebani
NIM. : 10913214

Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan, M.Si.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) terhadap minat dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Kabupaten Magelang
Ditulis Oleh	:	Saebani
NIM	:	10913214
Program Studi	:	Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk nara sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Saya yang menyatakan



Saebani

PROGRAM PASCASARJANAI
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1216/PS-MSI/Peng./XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READING ROLLING TEXT TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA SMP ALFIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Saebani

N. I. M. : 10913214

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 28 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Saebani
Tempat/tgl lahir : Tempuran, Magelang, 24 Oktober 1070
N. I. M. : 10913214
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING ROLLING TEXT* TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BAGI SISWA SMP ALFIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA. (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2013

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1216/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN READING ROLLING TEXT (RRT) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BAGI SISWA SMP ALFIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG**

Ditulis oleh : Saebani

NIM : 10913214

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 17 Desember 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) terhadap minat dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Kabupaten Magelang
Ditulis Oleh	:	Saebani
NIM	:	10913214
Program Studi	:	Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarajana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Aden Wijdan, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	□*h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	□*s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	□*d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	□*t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	□*z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūt□ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*□hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbū□tah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbū□tah*hidupatau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fi□tr*

IV. Vokal Pendek

-◌́-------	*fat□ha□h*	ditulis	a
-◌̣-------	*kasrah*	ditulis	i
-------◌̓-	*□dammah*	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Fat□ha□h + alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Fat□ha□h + ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah + ya'* mati	ditulis	*ī*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	كريم	ditulis	*karīm*
4.	□*dammah* + *wawu* mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furū□d*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fat□ha□h* + *ya'* mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fat□ha□h* + *wawu* mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd□*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Q.S Mujadilah : 11)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta :

1. Bapak/Ibu Suharyoto orang tuaku tercinta yang telah memotifasiku
2. Bapak/Ibu KH. Abdul Mufti mertuaku beserta keluarga besar Pondok Pesantren Mambaul Hisan Sitibentar Mirit Kebumen yang selalu memberi inspirasi dan motifasi dari awal sampai akhir dalam penyusunan tesis ini
3. Nuryah Khayati Istri tercinta dan Nilna Amalia Zulfa dan Muhammad Hilmy Mujtaba anak-anak tersayang yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *READING ROLLING TEXT* (RRT) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BAGI SISWA SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Saebani

Tidak optimalnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama banyak hal yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah model dan strategi pembelajaran yang kurang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangka, sehingga siswa menjadi pasif dan bosan. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang kreatif dan inofatif yang memberikan situasi kondusif dalam pengembangan daya nalar kreatifitas siswa, salah satunya adalah model kooperatif Tipe *Reading Rolling Text* (RRT). Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reading Rolling Text*(RRT) terhadap minat dan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa di SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu siswa kelas VIII SMP Al-Firdaus sebagai kelompok eksperimen sebanyak 20 siswa dan SMP Muhammadiyah Tempuran sebagai kelompok kontrol sebanyak 20 siswa. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan metode kooperatif Tipe *Reading Rolling Text* (RRT), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun dan bersifat pengontrol kelompok eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) minat belajar siswa dalam kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) berpengaruh terhadap hasil belajar belajar SKI pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) nilai rata-rata baru mencapai 7,1 dan siswa tuntas belajar 60%. Setelah dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,8 dengan siswa tuntas belajar mencapai 95%.

Kata Kunci : *Reading Rolling Text* (RRT), minat belajar, hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE LEARNING MODEL OF *READING ROLLING TEXT* (RRT) ON THE INTEREST AND THE LEARNING OUTCOMES ON HYSTORY OF ISLAMIC CULTURE (SKI) FOR THE STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL *AL FIRDAUS* MERTOYUDAN MAGELANG REGENCY

Saebani

Many factors contribute to the learning of the History of Islamic Culture at Junior High School Level not optimal. Some of them are related to the method and strategy of learning that is not quite active, creative, innovative and fun. This then has made the students more passive and feeling bored. In response, a development of a creative and innovative learning is deemed essential in which it can make the situation conducive in developing the reasoning power of students' creativity. One of the learning methods is through the cooperative method of Reading Rolling Text (RRT). The thesis aims to find out the learning model of Reading Rolling Text (RRT) towards the interest and the learning outcome in the History of the Islamic Culture among the students of Junior High School Al Firdaus Metoyudan Magelang.

This is a descriptive-quantitative research that used two unequal samples; those are 20 students at 8th level of SMP Al-Firdaus as an experiment group and 20 students of SMP Muhammadiyah Tempuran as a controlling group. The experiment group, in this case, was the group that had a treatment of the cooperative method of Reading Rolling Text (RRT), while the controlling group did not have any treatment – just controlling the experiment group. Meanwhile, the method used in collecting data was the method of questionnaires and tests, while the descriptive-quantitative analysis was used as the technique of data analysis.

The result of the research then shows that the learning method of Reading Rolling Text (RRT) has an effect on the learning interest of the students of SMP Al-Firdaus Mertoyudan Magelang. Before conducting this method, it was found that the learning interest of the students was in the medium category. Then it was developed to the high category. The learning method of Reading Rolling Text (RRT), furthermore, had also an influence towards the learning outcomes of the students of SMP Al-Firdaus Mertoyudan Magelang on the subject of History of Islamic Culture. Before the learning method of Reading Rolling Text (RRT) was given, the average scores just reached 7.1 with 60% for the completeness of learning. However, when such method was given, the average scores of the students increased to be 8.8 with the learning completeness reaching at 95%.

Keywords: Reading Rolling Text (RRT), Learning Interest, Learning Outcome

December 31, 2013

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ لَانْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ
وعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Alloh SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) terhadap minat dan hasil belajar Sejarah KebudayaanIslam (SKI) bagi siswa SMP AlFirdaus Mertoyudan Kabupaten Magelang". Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bentuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, S.H, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag., selaku sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si.selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak penulisan sampai dengan selesainyaa tesis ini.
6. Para guru besar dan dosen pengampu di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selania menempuh pendidikan
8. KH. Thohari Syamhari unsur pimpinan Yayasan Ruhul Islam Magelang yang telah memberikan ijin, doa dan restunya untuk penelitian tesis di SMP AlFirdaus Magelang
9. Ibu Hesty Suwarto, S.Pd selaku Kepala SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan Bapak Pahrur, S.Pd selaku Kepala SMP Muhammadiyah Tempuran, yang telah memberikan ijin dan memberikan dukungan terhadap penulisan tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka dan atas segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
11. Nuryah Khayati istri tersayang Nilna Amalia Zuffa dan Muhammad Hilmy Mujtaba anak – anak tercinta atas dorongan dan doa, pengertian dan kesabaranya dalam mendampingi dan menunggu sejak mulai studi hingga selesainya tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan nanmanya satu persatu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis menyadari atas segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterirna dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh di masa depan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Saebani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv

HALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vi

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

HALAMAN TRANSELITERASI x

HALAMAN ABSTRAK xiii

KATA PENGANTAR xv

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR TABEL xix

BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Sistematika Penulisan 15

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kerangka Teori 18

1. Cooperative Learning 18

2. Metode atau Strategi Reading Rolling Text (RRT) 28

3. Tinjauan tentang pembelajaran sejarah kebudayaan islam 39

4. Hakikat Minat 41

C. Hipotesis 55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 56

B. Subyek dan Obyek Penelitian 59

C. Tempat dan Lokasi Penelitian 59

D. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel 59

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 60

F. Jalannya Penelitian 62

G. Cara Memperoleh dan Mendiskripsikan Data 90

H. Metode Analisis Data 91

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 92

B. Hasil Penelitian 94

C. Pembahasan 106

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 109

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Nonequivalent Control Group Design	56
Tabel 4.1	Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal	95
Tabel 4.2	Tabulasi Tingkat Kesukaran Soal	96
Tabel 4.3	Tabulasi Daya Pembeda Soal	97
Tabel 4.4	Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal	98
Tabel 4.5	Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	100
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	101
Tabel 4.7	Perbandingan Minat Siswa Mengikuti Pelajaran *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	103
Tabel 4.8	Perbandingan Minat Siswa Mengikuti Pelajaran *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa persoalan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, khususnya Sejarah kebudayaan Islam (SKI) atau sering kita kenal dengan Tarikh Islam adalah metodologi dan strategi pembelajaran. Dari aspek materi sebenarnya pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing. Karena dalam bidang studi ini, bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran, namun dalam kenyataannya, pengajaran Sejarah Kebudayaan menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.Pada kegiatan ini identifikasi berfungsi menandai anak – anak yang memiliki gejala problematika belajar.[1]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketidakoptimalan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama banyak hal yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah model dan strategi pembelajaran yang kurang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Fakta menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) yang selama ini diselenggarakan masih bersifat pemindahan isi (*contens transmission*). Tugas pengajar hanya sebagai

---

[1] Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak dengan Problematika Belajar, cet. 1 (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 33

penyampai pokok bahasan, sehingga daya kreasi pendidikminim dalam mengadakan pembaharuan model dan strategi pembelajaran. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada gilirannya bersifat monoton *face to face* dari Pengajar ke Peserta didik, tidak diarahkankepada kreatifitas metodologi model pembelajaranyang membawa daya tarik tersendiri yang berdampak pada keberhasilan siswa.

Kompetensi guru juga salah salah satu bagian rujukan keberhasilan sebuah pembelajaran. kompetensi merupakan ketrampilan, pengetaahuaan dan kemempuan, serta ciri – ciri lain yang menunjukkan bahwa seseorang mampu bekerja secara efektif.[2]

Departemen pendidikan Nasional menyederhanakan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai – nilai yang diwujudkan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak.

Guru yang sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Tudingan seperti itu tidak sepenuhnya benar mengingat masih banyak komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.[3]

Gagasan untuk melakukan pengayaan terhadap strategi model pembelajaranSejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi sesuatu yang urgen dikedepankan. Bila dibandingkan dengan strategi pembelajaranlainnya, bahasa inggris misalnya, pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam tampak tertinggal jauh dibelakang, baik dari segi strategi, interest pelajarannya, maupun dari subtansi

---

[2]Sukidin, Basrowi, Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, cet. 4, (Surabaya : Insan Cendekia, 2010), hal. 1

[3]Sukidin, Basrowi, Suranto, Manajemen Penelitian .... , ibid hal. 9

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kajiannya. Pendidikan harus dilaksanakan secara profesional dan meliputi semua aspek yang terkandung di dalamnya baik guru, siswa, maupun fasilitas pembelajaran.

Selain dikemukakan diatas yang berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas adalah teknologi yang digunakan dalam model kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah.[4] Teknologi yang digunakan dewasa ini perlu adanya penerapan proses berupa pemanfaatan proses itu sendiri dan produk teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technologi* yang disingkat ICT) yang digunakan. Untuk berkegiatan ICT secara maksimal, perlu adanya strategi yang disusun pemanfaatannya secara tepat gunanpeningkatan kualitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan dan model pembelajaran termasuk untukmodel pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalan kapasitas model pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi pada sekolah-sekolah yang bercirikan dan berlatar belakang pendidikan Islam umumnya sekarang ini, proses kegiataan belajar dan mengajar guru cenderung aktif sedangkan siswa lebih bersifat pasif. Hal ini terjadi karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, padahal belajar bukanlah sekedar transfer informasi guru terhadap siswa. Keterlibatan cita rasa dalam perbuatan belajar adalah penggerak terhadap apa yang terjadi yang disebut kemampuan beradaptasi secara bermakna, dalam arti mampu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4]Zaenal Aqib Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, cet. 3 (Surabaya : Insan Cendekia, 2010), hal.1

menghadapi dan mengatasi masalah dan mampu belajar suatu kemampuan baru.[5]

Belajar membutuhkan keterlibatan mental para siswa, sekaligus tindakan atau pengalaman. Kemampuan berbicara termasuk salah satu fasilitas yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ia mampu berbicara dengan baik sehingga apa yang diterangkannya dapat diterima dan dimengerti oleh murid – muridnya.[6]

Fakta yang sering terjadi disekolah, baik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama bernafaskan Islam sampai tingkat atas, didapat berbagai macam masalah dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, diantaranya adalah pemerolehan kemampuan berbahasa yang masih kurang. Hal ini disebabkan rendahnya minat siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam karena dianggap kurang *gaul* dibanding Pelajaran lain. Selain itu juga mereka kurang *enjoy* dalam belajar, karena kebanyakan guru masih menggunakan model ceramah dalam mengajar.

Situasi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kaku dan *monotone* dalam belajar, sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung bosan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sekolah efektif menekankan pemberdayaan peserta didik, berbeda dengan pandangan lama bahwa pendidikan berpusat pada guru.[7]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5]Conny Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak, cet. 4 (Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 85

[6]D Deni Koswara, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, cet. 1 (Bandung : Pribumi Mekar, 2008), hal. 11

[7]Najib Sulhan, Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif, cet. 2 (Surabaya Intelektual Club, 2010), hal. 113

Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang kreatif dan inofatif yang memberikan situasi kondusif dalam pengembangan daya nalar kreatifitas siswa. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model yang tepat sesuai dengan materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Manejemen kelas sangat berperan karena proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana di mana proses belajar itu berlangsung.[8]

Model pembelajaran pengolahan informasi pada dasarnya menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan-dorongan internal (datang dari dalam diri) untuk memahami dunia dengan cara menggali dan mengkordinasikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya.[9]

Ada berbagai macam model kooperatif, diantaranya adalah model kooperatif Tipe Reading Rolling Texs (RRT), tipe *Team Games Tournaments* (TGT), tipe *Students Teams Achievements Division* (STAD), dan *jigsaw*.

Teams Games Tournaments (TGT) dan Students Teams Achievement Division (STAD) memang memiliki kemiripan, satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah TGT menggunakan game-game akademik, sedangkan STAD kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran (Robert E slavin 2005: 143).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[8]Seni Aprilliya, *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, cet. 1 (Jakarta : Visindo Media Persada, 2007), hal. 6

[9]Hendy Hermawan, *Metode – Metode Pembelajaran Inovatif*, cet. Juni (Bandung : Citra Praya, 2006), hal. 4

Joyce dan Weil (1986) mengelompokkan model-model pembelajaran ke dalam 4 kategori, di antaranya : Kelompok model pengolahan informasi (*the information processing model*), kelompok model personal (*personal model*), kelompok model sosial (*social model*) dan kelompok model sistem perilaku (*behavioral sysstems models*). [10]

ModelRRT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen, baik prestasi akademik, jenis kelamin, ras ataupun etnis. Dalam RRT digunakan Rolling akademik, siswa berkompetisi sebagai wakil dari timnya melawan anggota tim lain yang mencapai hasil atau prestasi serupa pada waktu lalu.

Pada prinsipnya pembelajaranModel kooperatif tipe RRTbaik untuk dilaksanakan. Tidak menutup kemungkinan dalam penerapan modelRRT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan mendapatkan kelebihan-kelebihan seperti pada penerapan pembelajaran yang lain. Hal ini disebabkan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan seperti yang dijelaskan Tim Struktur Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh sebagai berikut :

1. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan adanya komunikasi diantara anggota kelompok.
2. Siswa dapat lebih mudah melihat kesulitan siswa yang lain dan kadang - kadang dapat menerangkan lebih jelas daripada yang dilakukan oleh guru.
3. Siswa dapat bekerja lebih daripada bekerja sendiri.
4. Siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

---

[10] Hendy Hermawan, Metode-Metode ...., *Ibid*, hal.6

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Menumbuhkan persahabatan, saling menghargai dan bekerjasama yang lebih baik karena adanya pengenalan diantara anggota kelompok.

Memahami kelas yang di ajar merupakan salah satu tugas yang sangat penting bagi guru. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang kelas yang akan di ajarkannya guru akan banyak mengalami kesulitan tidak hanya dalaam merancang, tetapi juga mengelola dan melakukan penilian kegiatan pembelajaran.

Suasana atau iklim belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian sistem belajar yang optimal. Pengelolaan kelas atau pengelolaan siste pembelajaran sangat menekankan pentingnya penciptaan suasana belajar yang kondusif bagi pencapaian belajar yang kooperatif. Untuk itu diharapkan setelah membaca bagian ini guru mampu memberikaan layanan pendidikan kepada anak dan problematika belajar melalui kegiatan pembelajaran koperatif di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interaksi saling membutuhkan atau hubungan kerja sama antar anak di dalam kelas inilah yang menghasilkan suasana belajar kooperatif.

Ada empat elemen dasar yang memungkinkan terciptanya suasana belajar kooperatif, yakni :

1. Saling ketergantungan positif

   Dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong anak merasa saling membutuhkan satu sama lainnya. Hal ini bisa di capai apabila saling ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran dan saling ketergaantungan hadir.

2. Interaksi tatap muka

   Interaksi kooperatif peserta didik dalam kelompok belajar membuat mereka saling bertatap sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi dengan sesama peserta didik di antara mereka. Hal semacam ini bisa terjadi apabila peserta didik saling menjadi sumber belajar. Peserta didi sering lebih mudah belajar dari sesamaanyaa daripada belajar dari guru. Interaksi tatap muka memungkinkan terciptanya sumber belajar dari guru. Interaksi tatp muka memungkinkan terciptaanya sumber belajar yang bervarisi sehingga mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

3. Akuntabilitas Individual

   Pembelajaran kooperatif menampilkan wujud dalam belajar kelompok. Meskipun demikian penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok dan dari hasil penilaian dikomunikasikan kepada kelompoknya. Dengan demikian tiap anggota kelompok mengetahui setiap anggota yang perlu mendapat bantuan dan siapa yang diharapkan mendapatkan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata – rata belajar semua anggota dan karena itu setiap anggota kelompok harus memberi sumbangan demi kemajuan kelompok.

4. Ketrampilan menjalin hubungan interpersonal

   Pada pembelajaran kooperatif ketrampilan sosial seperti tenggang rasa, bekerja sama, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal tidak hanya di asumsikan, tetapi diajarkan secara sengaja. Anak yang tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dapat enjalin hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama teman.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang melingkupi dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran SKI, tentunya peneliti ingin berusaha mencari solusinya, yaitu melalui modelReading Rolling Texs (RRT) sebagai suatu aplikasi dari teknologi pembelajaran dan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

B. Perumusan Masalah

Masalah yaang dipilih harus " *researchable*" dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki, masalah dirumuskaan secara jelas, karena peneliti diharapkan dapat mengetahui variable yang akan diukur untuk mencapai tujuan penelitian yang dapat dijadikan penuntun bagi langkah – langkah selanjutnya.[11]

Suatu model penelitian memiliki rancangan penelitian (*reserch design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah – langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan didata.[12]

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

---

[11] Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, cet. 3 (Surabaya : SIC, 2010), hal.9

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendididikan, cet 6 (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hal. 52

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Reading Rolling Text*(RRT) terhadap *minat* siswa di SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Reading Rolling Text*(RRT) terhadap *hasil belajar* siswa di SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh pembelajaran sejarah kebudyaaan Islam dengan model kooperatif tipe *Reading Rolling Text* (RRT) pada siswa SMP Al-Firdaus Magelang. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reading Rolling Text*(RRT) terhadap *minat* siswa di SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reading Rolling Text*(RRT) terhadap *hasil belajar* siswa di SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi awal yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam bidang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Manfaat Praktis

a. Memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam

b. Bagi peneliti dapat dijadikan media pembelajaran guna memperdalam ilmu pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam

c. Bagi siswa

1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi akan terkurangi bebannya dengan modelRRT (*Reading Rolling Texs*).

2) Menumbukan semangat karjasama dalam belajar karena keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok.

3) Kompetisi antar anak yang memiliki kemampuan setara.

Suatu kompetisi akan menarik bagi peserta didik jika satu sama lain merasa mempunyai peluang untuk kalah dan peluang untuk menang yang sama. Jika lawan terlalu lemah anak tidak akan bersemangat belajar sehingga prestasi belajarnya tidak optimal. Jika lawan bertanding terlalu kuat sehingga peluang untuk menang sangat kecil bahkan tidak ada, anak juga tidak berusaha dengan sungguh – sungguh atau kalah sebelum bertanding sehingga hasil belajar tidak optimal.Oleh karena itu agar anak bersemangat dalam berkompetisi peserta didik harus dihadapkan dengan kelompok kompetisi yang seimbang.

Agar anak memiliki lawan kompetisi yang setara guru tidak dapat mengkompetisikan peserta didik dalam kelas secara menyeluruh hendaknya dibagi dalam tiga kelompok yang berkemampuan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

setara yang mencakup berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Tiap peserta didik dituntut untuk memenangkan kompetisinya dengan teman kelompok setara. Dengan demikian pemenang dalam kelompok anak berkemampuan tinggi pada hakekatnya tidak sama dengan pemenang dalam kelompok yang berkemampuan sedang atau rendah.

Pengelompokan peserta didik ini hendaknya guru hati – hati karena berakibat peserta didik berkemampuan tinggibisa muncul rasa kesombongannya, sedang kelompok bekemampuan rendah akan muncul rasa rendah diri.

Meskipun mengelompokkan anak berkemampuan setara dalam berbagai bidang studi memiliki keunggulan, namun bagi peserta didik yang berkemampuan rendah kurang menguntungkan.

Kitano dan Kirbi (1996) menyarankan agar pembelajaran kooperatif lebih banyak digunakan daripada pembelajaran kompetitif.[13]

4) Kompetisi antar kelompok yang berkekuatan seimbang.

Prinsip kompeitsi yang sehat adalah adanya peluang untuk kalah atau menang yang sama antar kelompok berkekuatan seimbang yang pada hakekatnya merupakan perpaduan antara suasana kooperatif dengan suasana kompetitif. Anak harus saling

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode..., ibid, hal. 16

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membantu dan saling mendorong antar sesamanya dalam kelompok agar dapat engungguli kelompok yang lain.

Pembuatan kelompok yang seimbang dimulai dengan mengelompokkan secara homogen terlebih dahulu. Mula mula terbagi menjadi tiga strata yakni strata tinggi, strata sedang dan strata rendah untuk bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selanjutnya dibentuk dengan kemampuan berbeda. Setelah diperoleh peserta didik bekekuatan setara sehingga tiap kelompok mempunyai peluang yang sama. Anggota kelompok hendaknya berbeda dengan perubahan matan mata pelajaran bertujuan agar tidak terjadi permusuhan di luar kelas. Karena tidak menutup kemungkinan kelompok berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan permusuhan di luar kelas.

5) Kompetisi dengan standar minimum.

Yang di maksud dengan nilai minimum adalah nilai 6. Peserta didik yang memperoleh nilai 6 biasanya dinyatakan sebagai anak yang mencapai tingkat keberhasilan dengan strata sedang, tidak tinggi juga tidak rendah.Kompetisi ini akan mempersonifikasikan angka 6 sebagai lawan kompetisi yang harus dikalahkaana. Artinya semua peserta didik harus mencapai angka inimal 6. Peserta didik yang memperoleh nilai 6 atau lebih di anggap menang. Oleh karenanya berhak memperoleh hadiah yang bisa berupa bintang atau pujian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kompetisi jenis ini sebenarnya hanya efektif bagi anak yang bekemampuan rendah. Agar kompetisi ini menarik untuk semua anak, guru hendaknya menciptakan kompetisi dengan diri sendiri.

6) Kompetisi dengan diri sendiri

Kompetisi ini didasarkan pada semboyan, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik daripada hari ini. Kompetisi ini juga didasarkan pada pandangan bahwa, musuh terbesar manusia adalah hawa nafsunya sendiri. Melalui kompetisi dengan diri sendiri dibiasakana untuk terus menerus memperbaiki prestasi yang belum memuaskan dan mempertahankan prestasi yang telah memuaskan.[14]

d. Bagi guru

1) Guru dapat semakin bersemangat dalam belajar mengajar.
2) Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
3) Guru dapat semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
4) Dapat menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai ilmiah yang bermotivasi untuk mengadakan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[14](Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : Proyek pendidikan tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional hal. 198)[14]

sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bidang studi.

e. Bagi sekolah

1. Dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Mendapat masukan tentang penelitian yang dapat memajukan sekolah.
3. Dapat menjadi pijakan dalam rujukan inovatif proses pebelajaran yang kreatif sehingga peserta didik menjadi bagian dari transformasi kependidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi atas lima bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Kajian teori membahas tinjauan teoritis yang berisikan rangkuman teori-teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta hipotesis.

Bab III Model Penelitian

Model penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, model pendekatan, model pengumpulan data dan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian atau permasalahan yangdiajukan untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan hipotesis penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun. Ditujukan kepada pengelola objek peneliti. Saran merupakan suatu impliksai dari hasil penelitian dan tidak merupakan syarat keharusan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERAANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian dari Hanif Khoeriyah (2008) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model*Contextual Teaching and Learning* pada Santri Kelas VII C Pondok Modern Assalam Temanggung Tahun Ajaran 2007/2008. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah diterapkannnya pendekatan contextual dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan telah dilakukan perbandingan dengan sebelumnya, guna untuk mengetahui efektivitas model tersebut, dari 3 siklus pembelajaran yang dilaksanakan, diambil nilai akhir sebagai pembanding dengan nilai sebelum diterapkannnya model ini. Model ini dapat menunjang pembelajaran santri dallam mempelajari Bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari nilai santri yang meningkat.[15]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Model*contextual Learning and Teaching* cukup efekfif dan menunjang kemampuan para santri Pondok Pesantren Assalam Temanggung dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan melihat adanya perbedaan nilai prestasi santri yang lebih baik setelah diterapkannya model*Contextual Learning and Teaching* daripada sebelum diterapkannya model ini.Untuk penelitian Sejarah Kebudayaan Islam dengan model Reading Rolling Texs (RRT) peneliti tidak menemukan.

---

[15]Hanif Khoeriyah, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Contextual Teaching and Learning* (Temanggung : 2008)

Kerangka Teori

1. ***Cooperative Learning***

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran koperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaktif yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.[16]

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.[17]

Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 - 6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. [18]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, cet revisi 1 (Malang : Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 61

[17] http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/09/metode-pembelajaran-kooperatif/

[18] Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran* ...ibid hal 16

Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Pembelajaran Koperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen – elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran koperatif adalah adanya : 1. Saling ketergantungan positif, 2. Interaksi tatap muka, 3. Akuntabilitas individual, 4. Ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.[19]

Cooperative learning is a successfull teaching strategy in which small teams,each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subjet. Each member of a team is responsible not only for learning what is taught but also for helping teammates learn, thus creating an atmosphere of achievements. Students work through the assignment until all group members succesfully understand and complete it. [20]

Pembelajaran kooperative adalah kesuksesan strategi belajar mengajar dalam tim yang kecil, dengan masing-masing siswa dari berbagai tingkat kemampuan, menggunakan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman tentang subjek.

Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu teman-teman

---

[19] Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, cet revisi 1 (Malang : Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 61

[20] www.edtech.kennesaw.edu/ intech/ cooperative learning.html

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belajar, sehingga menciptakan suasana prestasi. Siswa bekerja melalui tugas sampai semua anggota kelompok berhasil mengerti dan paham.

Hasil penelitian melelui model meta-analisis yang dilakukan menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif sebagaimana terurai berikut ini :

1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
2) Mengembangkang kegembiraan belajar yang sejati
3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan
4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen
5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif
6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris
7) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesedirian atau keterasingan
9) Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintregasi
10) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
11) Mencegah timbulnya gangguan jiwa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12) Mencegah terjadinya kenakalan remaja

13) Menimbulkan perilaku rasional pada masa remaja [21]

Menciptakan suasana belajar kooperatif bukan pekerjaan yang mudah diperlukan pemahaman filosofis dan keilmuan yang cukup disertai dedikasi yang tinggi serta latihan yang cukup pula.[22]

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana para siswa belajar dalam kelompok –kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan guru, tetapi lebih sering mengganti pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan yang individual.[23]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas

---

[21] Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan .... , Ibid*, hal. 63 - 64

[22] *Ibid*, hal. 63 - 64

[23] .... ibid hal. 70

kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran Cooperative merupakan khas diantara model-model pembelajaran menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *Cooperative* berkembang dari kebiasaan pendidikan yang menekankan pada pemikiran demokratis dan latihan atau praktek, pembelajaran aktif, lingkungan pembelajaran yang Cooperative dan perbedaan budaya masyarakat yang bermacam-macam.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
2) Dalam kelompok terdapat pembagian tugas secara merata dan dilakukan evaluasi setelahnya.
3) Saling membagi kepemimpinan antar anggota kelompok untuk belajar bersama selama pembelajaran.
4) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas semua pekerjaan kelompok.[24]

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Nur (dalam Widyantini, 2006: 4) sebagai berikut:

[24] *Ibid*, hal. 63 - 64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Siswa dalam kelompok bekerja sama menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2) Kelompok dibentuk secara heterogen.
3) Penghargaan lebih diberikan kepada kelompok, bukan kepada individu.

Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya. Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah "hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial".[25]

Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis

[25] *Ibid*, hal. 63 - 64

dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.[26]

b. Ciri-Ciri dan Unsur-Unsur Model *Cooperative Learning*

Dapat dijelaskan pula bahwa pelajaran dengan *Cooperative Learning* ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1) Siswa bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan belajar
2) Tim-tim terdiri atas siswa-siswa yang berprestasi rendah, sedang dan tinggi.
3) Bilamana mungkin, tim-tim itu terdiri dari campuran ras dan budaya.
4) Sistem *reward* –nya berorientasi kelompok dan individu.

Ada lima prinsip proses belajar mengajar dalam Cooperative Learning, yaitu :

1) Saling ketergantungan positif

Tidak ada satu hal pun di dunia islam ini yang bisa dikerjakan oleh seorang saja tanpa meminta dan melibatkan orang lain. Artinya bahwa kerja kelompok adalah kebutuhan yang sangat vital untuk mencapai hasil yang maksimal. Karena seseorang tidak dapat mencapai tujuan nya sendiri, setiap individu harus bekerja bersinergis dan sistematis dengan individu-individu lainnya. Karena kerja kelompok sangat bergantung pada usaha setiap inividu. Saling ketergantungan positif artinya setiap

[26] *Ibid*, hal. 63 - 64

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anggota kelompok diberi tugas yang harus dikerjakan dan hasilnya diinformasikan kepada anggota kelompoknya.

2) Tanggung jawab perseorangan

Unsur yang kedua ini merupakan implikasi dari unsur yang pertama. Karena setiap siswa (individu anggota kelompok) diberi tugas, maka mereka akan bertanggung jawab dalam menginformasikan dan menjelaskan tugasnya tersebut kepada teman kelompoknya. Dengan demikian jika ada anggota kelompok yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dan akan mendapatkan tuntutan dari teman-teman sekelompoknya.

3) Tatap Muka

Unsur yang paling menonjol dalam *Cooperative Learning* ini adalah tatap muka antar anggota kelompok yang telah disepakati. Kegiatan tatap muka ini akan membentuk satu sinergis antar anggota kelompok. Sinergis yang dibentuk dalam kelompok akan melahirkan rasa saling menghargai , memanfaatkan kelebihan anggota kelompok lainnya, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota

Secara tidak langsung unsur ini melatih setiap anggota kelompok untuk terampil berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi tidak serta merta didapatkan oleh anggota kelompok belajar. Keterampilan ini memerlukan latihan dan proses yang panjang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Proses terampil dalam berkomunikasi akan sangat bermanfaat dalam rangka memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan pembinaan mental anggota kelompok belajar.

5) Evaluasi proses kelompok

Evaluasi proses kelompok dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dinamika. Yang terjadi pada masing-masing kelompok. Apakah seluruh anggota kelompok terlibat aktif atau tidak. Dalam evaluasi proses kelompok inilah akan ditentukan. [27]

c. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperative

Dua aspek penting yang mendasari keberhasilan pembelajaran *cooperative* yaitu teori motivasi dan teori kognitif :

1) Teori Motivasi

Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperative terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja (melaksanakan kegiatan). Tiga struktur tujuan dari teori ini adalah :

a) Kooperatif, dimana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain.

b) Kompetitif, dimana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu menghalangi menghalangi tujuan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27] *Ibid....*, hal. 31 - 35

c) Individualistik, diman usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.[28]

Perlu penegasan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadiseseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) reaksi untuk mencapai tujuan.Pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu :

a) Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling , afeksi seseorang.
c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

2) Teori Kognitif

Teori ini mengukur efek-efek dari bekerjasama dalam diri individu. Teori ini dikelompokkan menjadi dua kategori :

a) Teori Pembangunan

Asumsi dasar teori pembangunan adalah interaksi siswa diantara tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit.

b) Teori Elaborasi Kognitif

Teori ini mempunyai pandangan yang berbeda dengan persepektif elaborasi dari sudut pandang pembangunan.

[28] *Ibid....*, hal. 38

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penelitian dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa agar informasi dapat disimpan didalam memori itu, maka orang yang belajar harus terlibat dalam kegiatan restruktur kognitif, atau elaborasi dari suatu materi.[29]

2. Model atau strategi Reading Rolling Text (RRT)

a. Pengertian Strategi Reading Rolling Text (RRT)

Ada empat rumpun besar model pembelajaran yang dapat digunakan untuk berbagai model pembelajaran.

a. Model pemrosesan informasi, yakni model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individu merespon informasi dan cara – cara individu meningkatkan kemampuan memahami informasi. Contohnya adalah model induktif dan model latihan inkuiri.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Model pribadi, yakni model yang berorientasi pada perkembangan diri individu. Penekanannya adalah pada proses bagaimana individu mengkontruksi dan mengorganisasi realitinya yang unik dan umumnya menaruh banyak perhatian pada kehidupan emosional. Contoh dari model rumpun ini model sistem konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas dan flesibilitas pribadi.

c. Model interaksi sosial, yaitu model yang menekankan pada hubungan antara individu dengan masyarakat, Contohnya model

[29]Bruche Joyce dan Marsha Weil (Poejadi, 2005 : 121), hal. 148

bermain peran yang dirancang untuk mendorong peserta didik meneliti nilai pribadi dan nilai sosial dengan menggunakan perilaku dan nilainya sendiri sebagai sumbernya.

d. Model tingkah laku, yaitu model model tingkah laku sebagai landasan utamanya. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah adanya perubahan tingkah laku yang tampak pada peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dan perlakuan.[30]

Pembelajaran mengupayakana munculnya usaha belajar dari siswa. Efektifitas pembelajaran yang dilakukan salah satunya adalah di tentukan oleh model belajar yang digunakan. Model belajar menggambarkan cara kerja dan interaksi guru dan siswa dalama mengolah bahan pengajaran.

Menurut Galperin bentuk pembelajaran terdiri dari kegiatan orientasi, latihan, umpan balik dan lanjutan. Guru memilih suatu model pembelajaran dengan pertimbangan antara lain :

a. Tujuan pembelajaran
b. Bahan ajar
c. Kemampuan pelajar
d. Fasilitas yang tersedia
e. Situasi dan kondisi
f. Waktu yang tersedia
g. Kekuatan dan kelemahan tiap – tiap model

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30] *Ibid....*, hal. 121

Model merupakan rencana keseluruhan bagi penyajiaan bahan ajar secara rapi dan tertib, yang tidak mengandung bagian – bagian yang kontradiksi dan di dasarkan pada suatu pendekatan tertentu.[31]

Berikut ini beberapa model pembelajaran yang digunakan guru dalam menjalankan peran profesionalnya.

e. Model Ceramah, yakni cara penyajian pelajaran yang digunakan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara lesan dan langsung terhadap peserta didik.

f. Model Tanya jawab, yaitu cara penyajian pelajaran dala bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, terutama dari guru kepada peserta didik meskipun tidak menutup kemungkinan sebaliknya, yakni pertanyaan dari peserta didik kepada guru.

g. Model Demonstrasi, yaitu cara penyajiaan pelajaran dengan memperagakaana atau mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipalajari kepada peserta didik. Sesuatu yang di demonstrasikan dapat merupakan benda sebenarnya ataupun berupa tituan. Model demonstrasi sering disertai dengan penjelasan lesan. Model ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal – hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakan sesuatu, komponen – komponen yang membentuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] *Ibid....*, hal. 10

sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain serta untuk menunjukkan atau mengetahui kebenaran sesuatu.

h. Model Karyawisata, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan membawa peserta didik mempelajariberbagai bahan ajar dari sumber di luar kelas. Beberapa istilah yang digunakan dalam model karyawisata misalnya widya wisata, study tour, dan dharmawisata. Tujuan dari model karyawisata ini adalah, membawa peserta didik keluar dari kelas dalam kaitannya dengan materi pelajaran tertentu.

i. Model penugasan, yaitu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

j. Model pemecahan masalah, yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan atau analisis dan disentesis dalam usaha mencari pemecahan masalah atau menemukan solusi dari masalah peserta didik. Permasalahan yang dibahas dapat diajukan oleh guru kepada peserta didik , diajukan oleh guru bersama peserta didik, atau diajukan oleh peserta didik itu sendiri, yang kemudian dibahas dan dicari penyelesaiannya atau jalan keluar dari masalah tersebut sebagai kegiatan belajar peserta didik. Pemilihan topik masalah disesuaikan dengan pokok bahasan yang harus dipelajari.

k. Model diskusi yaitu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Diskusi ini dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yakni diskusi kelompok, diskusi kelas, diskusi panel, simposium, seminar atau lokakarya.

l. Model simulasi, yaitu cara penyajian pelajaran dengan cara menggunakan situasi tiruan atau berpura – pura dalam proses belajar untuk memperoleh suatu pemahaman tentang hakikat konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Jenis – jenis simulasi di antaranya sosiodrama, psikodrama, bermain peran dan peer-teaching.

m. Model eksperimen, yaitu cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakakan pelajaran dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami dan melakukan sendiri dengan melakukan suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesipulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri tahap – tahap mencari kebenaran atau mencari data baru yang diperlukannya, mengolah, membuktikan suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atas sesuatu yang di alaminya itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

n. Model penemuan, yaitu cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam proses – proses mental dalam rangka penemuan tersebut. Dalam proses itu peserta didik mengasimilasi suatu konsep dan prinsip – prinsip tertentu.

o. Model proyek atau model unit yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehungga pemecahan secara menyeluruh menjadi bermakna.[32]

Strategi adalah media solutif untuk dipergunakan. Seperti satu perangkat media, ia tidak dapat bekerja sendiri.[33] mengatakan bahwa strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan intruksional dalam prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Lima komponen umum dari strategi instruksional adalah kegiatan pra-instruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tindak lanjut.[34]

Reading Rolling Texs adalah salah satu strategi atau model pembelajaran cooperative yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur Pembelajaran.

---

[32]Seni Aprilliya, *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*, cet. 1 (Jakarta : Visindo Media Persada, 2007) hal. 59

[33]*Ibid* ., hal.51

[34]*Ibid*., hal.2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada 5 deskripsi komponen utama dalam Reading Rolling Texs (RRT), yaitu :

1) Presentasi Kelas

Materi dalam RRT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dalam pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game* karena skor game akan menentukan skor kelompok.

Dalam presentasi kelas perlu adanya pengetahuan guru tentang gaya dan kebiasaan siswa dalaam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru bahwa peserta didik mempunyai gaya yang berbeda – beda. Setiap cara sama baiknya dengan kekurangan dan kelebihannya masing – masing.[35]

Dikemukakan pula bahwa pada kenyataannya setiap peserta didik memounyai tiga gaya dalam belajar, namun biasanya salah satu mendominasinya. Tiga gaya tersebut adalah :

a. Gaya belajar Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual dapat didorong kemampuan belajarnya dengan menggunakan banyak simbol

[35] *Ibid.*, hal.166

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan gambar pada catatan mereka. Tehnit menulis peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi peserta didik jenis ini. Cara terbaik belajar bagi peserta didik dengan cara ini adalah dengan memulai gambaran pelajaran dari keseluruhan, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan membantu mereka.

b. Gaya belajar Auditorial

Peserta didik dengan gaya belajar ini lebih menguasai materi pelajaran dengan mendengarkan ceramah dari guru. Mengulang – ulang informasi adalah cara belajar utama peserta didik. Kemungkinan peserta didik dengan gaya auditorial lebih senang mendengar rekaman pelajaran daripada membuat catatan. Guru dapat membantu peserta didik dengan gaya belajar ini melalui meringkas fakta – fakta atau konsep – konsep yang panjang agar lebih udah diingat oleh peserta didik.

c. Gaya belajar Kinestetik

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini lebih menyukai belajar terapan. Para peserta didik jenis ini menyukai belajar dengan melakui gerakan, menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta yang dihafalkan. Peserta didik dengan gaya belajar ini dapat optimal pada pelajaran yang menggunakan teknik bermain peran.[36]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[36] *Ibid.*, hal.165

Pemahaman guru terhadap kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik akan menghindarkan guru dari sikap menjustifikasi atau melabeli peserta didik dengan status pintar atau bodoh. Sedangkan pemahaman guru terhadap perbedaan karakteristik atau gaya belajar peserta didik dapat membantu guru untuk menerapkan model dan tehnit pembelajaraan yang dapat direspons dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda.

Berkait dengan presentasi pengelolaan kelas individual atau kelompok dapat diantisipasi dengan membentuk organisasi kelas dan merumuskan peraturan kelas secara bersama guna menciptakaan rasa memiliki terhadap aturan tersebut sehingga siswa tercegah dari perilaku melanggar aturaan yang telah disepakati bersama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masalah kelas individual dibedakan menjadi empat macam/siasat, yaitu :

a. Memancing perhatian, misalnya dengan membadut atau ramai di dalam kelas.
b. Konfrontasi atau mencari kuasa, misalnya membandel, membantah, dan bertindak emosional.
c. Balas dendam, dengan meyakiti atau mengejek orang lain yang lebih kecil atau lemah

d. Memboikot, berlagak menyerah atau tak berdaya, pasif, apatis, acuh tak acuh atau bahkan menolak sama sekali melakukan apapun.[37]

Terdapat tujuh kategori masalah dalam kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu :

a. Kelas yang kurang kompak

b. Kelas yang membandel

c. Kelas yang bereaksi negatif

d. Kelas yang melanggar norma

e. Kelas yang mudah dialihkan perhatiaannya

f. Kelas yang semangat kerjanya rendah

g. Kelas yang sukar menyesuaikan dengan keadaan baru

2) Tim

Pembelajaran model RRT sangat dibutuhkan untuk memenuhi perbedaan karakter peserta didik. Guru merancang model pembelajarannya guna malakukan kegiatan.

Desain model ini adalah anak dibuat melingkar, persegi panjang atau bentuk model lain yang variatif. Tujuan dari RRT ini adalah untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, namun dalam praktek di dalam kelas bisa dilaksanakan terpadu atau bergantian. Guru mengorganisir karakter dan problematika peserta didik terlebih dahulu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[37] *Ibid.*, hal.6

Terdiri dari 5-6 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Fungsi utama tim adalah untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam RRT. Pada tiap point nya yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

3) Game

Games terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari presentasi kelas dan pelaksanaan kerja tim.

4) Turnament

Biasanya turnament dilakukan pada akhir minggu atau pada saat setiap unit. Setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kegiatan.

5) Team Recognize (Penghargaan kelompok)

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka. Tim mendapatkan " super team " jika

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

rata-rata skor 45 atau lebih, " great team " apabila rata-rata mencapai 40-45 dan " good team " apabila rata-ratanya 30-40.[38]

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkap informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya [39]

b. Fungsi dan tujuan

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, dan terampil.Selain itu mata palajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum mempunyai tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal :

1) Kemampuan mendengar,berbicara,membaca, dan menulis secara baik.
2) Berbicara secara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[38] *Ibid.*, hal.6

[39] Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Jakarta: 1993) hal. 53

3) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkap pikiran dan perasaan.

4) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkap pikiran dan perasaan.

5) Menghayati dan menghargai karya sastra

6) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

c. Ruang Lingkup dan Materi

Adapun ruang lingkup pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Ketrampilan berbahasa , yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menyimak peserta didik berlatih untuk memahami SKI lisan. Berbicara adalah mengerjakan ketrampilan menggunakan SKI secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai fungsi komunikasi bahasa. Sedangkan membaca dapat mengajarkan peserta didik ketrampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami isi wacana. Menulis adalah untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar.

b) Unsur-unsur kebahasaan yang melipiti bentuk kata, kosakata dan struktur kalimat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Hakikat Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri[40] .Mengemukakan bahwa: "Minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan lain yang menggerakkan individu dalam pilihan tertentu". Dengan kata lain Dewa Ketut Sukardi memandang minat sebagai campuran dari keadaan mental dan kecenderungan jiwa yang mengarahkan pada pilihan tertentu pada diri individu.[41]

Mengemukakan "Minat" adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Bimo Walgito menjelaskan bahwa "minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai keinginan, untuk mengetahui, mempelajari, atau membuktikan" [42] Menurut uraian diatas ada hubungan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap suatu obyek maka ia akan merasa senang terhadap sesuatu dan seseorang akan senang berkecimpung atau terlibat pada sesuatu tersebut. Selanjutnya Effendi (1985:123) mendefinisikan minat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[40]Abu Ahmadi, Psikologi Umum (Jakarta : Reneka Cipta, 1997) hal. 19
[41]*Ibid.*, hal. 22
[42]*Ibid.*, hal.23

sebagai berikut, "Minat" adalah kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat muncul apabila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu, sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu.[43]

Dari penddapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah timbulnya perasaan suka terhadap sesuatu obyek yang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik terhadap suatu obyek tersebut dan seseorang yang berminat serta mempunyai keinginan untuk terlibat langsung dalam sesuatu atau kegiatan tersebut. Jadi minat timbul karena seseorang merasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek dan disertai dengan adanya kecenderungan berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat menurut Crow dan Crow pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Ahmad Muhajir, 2007: 21). Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) The factor inner urge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang

[43] *Ibid* ..., hal.123

akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2) *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.[44]

Menurut Dewa Ketut Sukardi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat (Ahmad Muhajir, 2007: 21 http://digilib.unnes.c.id) adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dan cita-cita, Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu objeknya.

[44] *Ibid* ..., hal.21

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan.

2) Sikap terhadap suatu objek, Sikap senang terhadap objek dapat membesarkan minat seseorang terhadap objek tersebut. Sebaliknya jika sikap tidak senang akan memperkecil minat seseorang.

3) Keluarga, Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.

4) Fasilitas, Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek lebih besar.

5) Teman pergaulan, Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, tetapi teman yang tidak mendukung mungkin akan menurunkan minat seseorang.[45]

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI/Tarikh adalah sebagai berikut (Totok Santoso dalam Ahmad Muhajir, 2007: 23).

1) Faktor *Intrinsik*

[45]http://digilib.unnes.ac.id pukul 21.00

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI/Tarikh adalah sebagai berikut:

a) Minat untuk berprestasi

Keinginan atau minat untuk berprestasi yang dimiliki oleh setiap orang individu pasti ada, tapi keinginan itu cederung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari bermakna dari dirinya.

b) Minat untuk mengisi waktu luang

Diketahui juga bahwa dalam mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapat teman, waktu luang, dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2) Faktor *Ekstrinsik*

Faktor *ekstrinsik* yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a) Pelaksanaan Kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan model pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi adalah penting, dengan memperhatikan model yang digunakan dalam penyampaiaan materi. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam membutuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKI/Tarikh. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b) Media

Bentuk-bentuk mass media antara lain adalah buku-buku antara lain adalah buku-buku tentang SKI/Tarikh, majalah, surat kabar, radio, televisi, dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempaktekkan. Latihan yang telah diberikan pada saat latihan akan diwujudkan dalam pertandingan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi yang ada hubungannya dengan SKI/Tarikh akan semakin mengangkat minat siswa terhadap SKI/Tarikh.

c) Penghargaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler SKI/Tarikh sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi. Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu dipengaruhi oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari luar meliputi: lingkungan pergaulan, ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan sosial. Sedangkan faktor dari dalam meliputi: kebutuhan, bakat, cita-cita, perhatian, kemauan, dan rasa senang. Faktor dari dalam dan dari luar tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berarti dapat mendukung maupun menghambat dalam menumbuhkan minat untuk belajar.

c. Unsur yang mempengaruhi minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu objek tersebut. Dalam hal ini perhatian ditujukan pada suatu ekstrakurikuler SKI/Tarikh.

2) Kesenangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran, dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat minat individu yang bersangkutan.[46]

Dengan demikian jelas bahwa kebutuhan, dan cita-cita, pengaruh kebudayaan dan pengalaman yang pernah dialami ikut menentukan adanya minat mengikuti sesuatu yang diinginkan. Untuk itu dalam membangkitkan minat belajar anak sangatlah diperlukan karena minat merupakan suatu kebutuhan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu, dengan cara membangkitkan minat, diharapkan siswa akan mengikuti ekstrakurikuler Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[46] *ibid* ..., hal 21-22

Berdasarkan pengkajian secara teoritis mengenai minat tersebut diatas, akan penulis jadikan indikator dalam penelitian ini. Indikator tersebut meliputi: perhatian,rasa tertarik, dan aktivitas. Ini berarti bahwa penulis nantinya akan mengadakan penelitian dan pembahasan tentang minat siswa berdasarkan ketiga indikator tersebut. Berdasarkan aspek perhatian misalnya siswa sangat berminat terhadap ekstrakurikuler Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh dengan alasan guru yang mengajar dengan kasih sayang dan menyenangkan, Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh. Ditinjau dari aspek rasa tertarik untuk mengikuti SKI dengan alasan karena Pelajarannya menrik, Pelajarannya muatan sejarah islam banyak,, menambah nilai pemahaman tentang islam, Sedangkan berdasarkan aspek aktivitas siswa maka siswa yang sangat berminat mengikuti Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh mempunyai alasan mengikuti pemikiran para tokoh dan ulama pendahulu, sekolah menyediakan materi belajar, bisa belajar dengan baik, guru selalu member contoh Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, guru selalu ikut bermain peran pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, guru memberi semangat dalam bermain peran para tokoh dan ulama pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Ciri-Ciri Minat

Menurut Mawarti (2006:8,2010) menjelaskan bahwa pada semua tingkatan umur, minat memegang peranan yang penting dalam

kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar dalam perilaku dan sikap. Pada umur remaja merupakan tahapan untuk mencari identitas diri. Dengan demikian ada kecenderungan dari individu untuk meraih sesuatu melalui berbagai cara yang antara lain melalui aktivitas fisik atau berSKI/Tarikh. Terdapat beberapa ciri minat pada remaja.[47]

pembagian ciri minat tersebut kedalam tujuh point yaitu:[48]

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

   Minat ini akan berubah dan berkembang sesuai dengan terjadinya maturasi pertumbuhan fisik dan mental anak yang bersangkutan. Semakin matang mental seseorang maka akan lebih dalam menghadapi segala sesuatunya, termasuk mengakomodasi minat yang datang dari dalam dirinya.

2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

   Minat akan muncul seiring dengan kesiapan yang lain.

3) Minat bergantung pada kesempatan belajar

   Kesempatan untuk menerima informasi baik yang datang dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sekelilingnya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya minat. Dicontohkan bahwa remaja yang lebih baik suka mengurung di rumah, mereka tidak mendapatkan pengalaman dari luar, sehingga tidak akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[47]http://eprints,uny.ac.id, hal.8
[48] *Ibid* ...

tumbuh minat atau kegemaran seperti yang dilakukan oleh remaja yang lain, misalnya untuk mandi / berenang di sungai.

4) Perkembangan minat yang mungkin terbatas

Hal ini biasa terjadi pada kelompok remaja yang mengalami gangguan fisik atau cacat fisik.

5) Minat dipengaruhi oleh budaya.

Faktor budaya juga berpengaruh sangat kuat terhadap tumbuhnya minat seseorang. Hal ini dapat dicontohkan seperti budaya di pulau Nias ada kebiasaan untuk lompat batu, dengan budaya ini setiap remaja berkeinginan untuk melakukan hal tersebut, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu lambang kekuatan/keperkasaan seorang remaja. Hal serupa mungkin tidak dapat dijumpai di daerah lain yang tidak mengembangkan budaya lompat batu tersebut.

6) Minat berbobot Emosional.

Dalam hal ini emosional seorang remaja akan berpengaruh terhdap minat yang ada dalam dirinya. Bila emosional remaja tersebut sangat kuat maka akan berdampak positif terhadap minat yang muncul dalam dirinya, sehingga akan tumbuh *fighting spirit* yang benar-benar luar biasa, tetapi akan terjadi sebaliknya apabila emosional tersebut sangat lemah, maka minatpun juga akan lemah pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7) Minat itu egosentris

Pada masa kanak-kanak hal ini dapat dilihat secara jelas bahwa minat itu berpusat pada dirinya sendiri. Mereka akan berupaya dengan berbagai jalan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Pada remaja minat untuk berprestasi melalui SKI/Tarikh merupakan salah satu aktualisasi egosentris ada dalam dirinya, sehingga SKI/Tarikh merupakan langkah penting dalam memperoleh kedudukan yang menguntungkan dimasa mendatang. Minat ini dapat digali dan ditumbuhkembangkan.[49]

Menurut Hurlock (1990) dalam Mawarti (2006:9) menanyakan bahwa minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu: **pertama**, belajar bermain coba-ralat. Apabila hal ini diterapkan mengembangkan minat terhadap kegiatan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh.

Kedua, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai dan dikagumi; dan ketiga, minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan anak. Model belajar seperti ini memperhitungkan kemampuan anak, sehingga model ini dimungkinkan akan lebih menumbuhkan minat pada anak tersebut daripada cara belajar coba-ralat dan identikasi. Namun demikian model untuk menumbuhkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[49] *Ibid*..., hal.8

minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan selalu melihat perspektif kemampuan talentanya.[50]

e. Minat Siswa dalam mengikuti Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh

Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh sudah berkembang menjadi pelajaran SKI/Tarikh yang sangat digemari dan menurut para ahli, saat ini Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh tercatat sebagai SKI/Tarikh yang kurang digemari di dunia islam.

Maksud dan tujuan pembelajaran adalah memasukkan kecintaan dalam diri siswamenikmati pelajaran. Artinya mengubah citra diri dari mansage dan cara pikir siswa.

Dengan demikian citra yang berkembang berkait dengan ketidakminatan siswa terhadap pembelajaran SKI/tarikh islam baik

Atau sebelum ditinggalkan pelajara boleh dicitrakan oleh siswa diberikan pemahamam akan pentingnya memahmi para tokoh pada era generasi sebelumnya dan arti sejarah tentang keislaman dalam kehidupan sekarang atau generasi umat yang akan datang sejalan dengan tingkat keingintahuan dan perasaan paradikma kebutuhan akan pentingnya sejaran dan kebudayaan islam/tarikh itu sendiri yang pada saatnya pasti mengalami pasang terhadap SKI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[50] *Ibid*..., hal.9

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas / kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi selain minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan.

Tinggi rendahnya minat dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas akan mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai oleh individu tersebut. Kegiatan SKI/Tarikh Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh di sekolah selain berfungsi untuk pembinaan SKI/Tarikh prestasi, SKI/Tarikh Pembelajaran Pelajaranvoli secara keseluruhan dan diharapkan melalui proses belajar mengajar akan memberikan keterangan yang lengkap tentang SKI/Tarikh Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh kepada siswa sehingga akan timbul minat yang tinggi terhadap SKI/Tarikh Pembelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh.

Dengan adanya minat tersebut di atas maka siswa akan termotivasi untuk menyalurkan keinginan atau bakat yang mereka miliki untuk mengikuti Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh. Karena besar kecilnya siswa tertarik mengikuti Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh sangat dipengaruhi oleh minat siswa itu sendiri. Setelah mereka mengenal dan menerjuni serta berlatih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh diharapkan akan muncul bibit-bibit generasi muslim masa depan yang benar-benar berminat terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh karena kita ketahui pembinaan yang terlambat akan sia-sia karena hasil yang dicapai tidak begitu memuaskan walaupun didukung oleh sarana yang memadai.

Dalam pembinaan ini ada beberapa faktor yang menunjang suatu Minat merupakan bagian dari psikologi yang tidak mungkin kita abaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan memepengaruhi individu dalam keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, karena dengan menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat maka individu tersebut telah menipu dirinya sendiri. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan sebagai pemikir pemikir yang dikehendaki dan islami.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.
2. Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) berpengaruh terhadap hasil belajar belajar SKI pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah jenis Penelitian eksperimen, sehingga desain yang digunakan juga desain eksperimen. Kelompok yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Texk (RRT)* dan kelompok kontrol dengan model tanya jawab tanpa adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Texk (RRT)* yang bersifat sebagai pengontrol kelompok eksperimen. Semua kelompok sebelumnya diberi *pre test* untuk membantu ekwivalensi mereka, sebelum adanya perlakuan bersifat eksperimen. Desain Penelitian ini digambarkan pada tabel 2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	*Pre-Test*	*Treatment*	*Post-Test*
Eksperiment	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1		Y2

Keterangan :

Y1 : Pre-test kelompok

Y1 : Post-test kelompok

Y2 : Pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe RRT

Y2 : Pembelajaran dengan menggunakan modeltanya jawab

Adapun langkah - langkah kerjanya sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan membuat instrumen *pre-test* dan *post-test* serta instrumen angket. Pada tahap ini Peneliti merancang kegiatan dari awal sampai akhir, menentukan indikator yang akan dicapai, dan menentukan rencana perlakuan yang diterapkan. Rencana perlakuan yang sudah disusun, kemudian dipraktikkan oleh Peneliti itu sendiri yang berperan sebagai Pendidik saat melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) denagan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Texk* di SMP Al-Firdaus Mertoyudan. Pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peneliti juga mencatat segala kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan *pre-test*

Pre-test dilakukan pada kelas VIII Peserta Didik SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan siswa SMP Muhammdiyah Tempuran Magelang yang berlaku sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil yang berupa nilai diambil sebagai data awal. Pre-test tersebut dalam bentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Peserta Didik.

c. Pemberian perlakuan

Peserta Didik kelas VIII SMP Al-Firdaus Mertoyudan diperlakuan sebagai kelas eksperimen yang diajar oleh Pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan model *Reading Rolling Text*. Proses pembelajaran atau pemberian perlakuan untuk setiap kelas eksperimen

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berlangsung sebanyak 6 kali pertemuan. Yang memberi perlakuan pada kelas eksperimen tersebut adalah Peneliti itu sendiri. Sebelum Peneliti memberikan perlakuan dengan model RRT untuk kelas eksperimen terlebih dahulu Peneliti memahami betul-betul tentang bagaimana konsep penerapan model *Reading Rolling Text*dengan tujuan agar Peneliti siap ketika memberikan perlakuan tersebut.

Peserta Didik kelas VIII SMP Muhammdiyah Tempuran, dijadikan sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan model tanya jawab dengan Pendidik bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang bersangkutan.

d. Pelaksanaan *Post-test*

Post-test dilakukan pada kelas VIII Peserta Didik SMP Al-Firdaus Mertoyudan sebagai kelas eksperimen dan Peserta Didik SMP Muhammdiyah Tempuran Magelang yang diperlakukan sebagai kelas kontrol setelah pembelajaran selesai yaitu 6 kali pertemuan, sesuai dengan ketercapaian kompetensi dari materi perlakuan yang telah ditetapkan. Hasilnya yang berupa nilai diambil sebagai data. Post-test tersebut dalam bentuk soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Peserta Didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VIII SMP Al-Firdaus Mertoyudan yang berjumlah 20 dan Peserta Didik kelas VIII SMP Muhammdiyah Tempuran Magelang yang berjumlah 40 Peserta Didik.

Penelitian ini dilakukan pada hasil wawancara dengan Pendidik bidang studi serta observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti. Adapun obyek Penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Reading Rolling Text*.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan di SMP Muhammdiyah Tempuran kabupaten Magelang. Waktu Penelitian dilakukan pada semester / genap yang kurang lebih berlangsung selama 4 bulan, yaitu bulan April 2013 sampai dengan juli 2011. Meliputi perencanaan kegiatan Penelitian dan penerapan kegiatan Penelitian serta pengambilan data.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Populasi , Sample dan Model Penentuan Sample

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Populasi dalam Penelitian ini adalah Peserta Didik SMP Al-Firdaus Kabupaten Magelang yang berjumlah 60. Dan Peserta Didik SMP Muhammdiyah Tempuran Kabupaten Magelang yang berjumlah 200.Sample yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VIII SMP Al-Firdaus Mertoyudan Kabupaten Magelang dan Peserta Didik kelas VIII SMP Muhammdiyah Tempuran kabuaten Magelang. Adapun yang mendorong Peneliti memilih kelas VIII menjadi sumber Penelitian karena setaraf tingkatannya dan menggunakan kurikulum serta buku pegangan yang sama sehingga Peneliti bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Text*. Dalam Penelitian ini sample diambil dengan tehnik

population sampling[51], karena Peneliti meneliti semua Peserta Didik kelas VIII di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan semua Peserta Didik kelas VIII SMP Muhammdiyah Tempuran Magelang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data (Validitas dan Reabilitas)

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan cara : Tes soal pilihan ganda, kuesioner untuk Peserta Didik dan *chek list* untuk Pendidik.

a. Tes soal pilihan ganda

Tes dilaksanakan diawal perlakuan (*pre-test*), dan diakhir perlakuan (*post-test*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal Peserta Didik. *Pre-test* diberikan pada kedua kelompok atau seluruh Peserta Didik yang menjadi subyek Penelitian ini. Bentuk soal-soal yang digunakan, diambil dari sejumlah materi yang ada pada sub pokok bahasan yang sesuai dengan materi yang diberikan pada pelajaran sebelumnya. Sedangkan *post-test* diberikan diakhir perlakuan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep sebagai wujud dari perolehan hasil belajar Peserta Didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan *post-test* diberikan segera setelah pemberian perlakuan berakhir. Namun sebelum diadakannya *post-test* terlebih dahulu diadakan validasi instrumen. *Post-test* ini diberikan pada kedua kelompok subyek Penelitian dengan soal yang sama 10 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai yang dicapai Peserta Didik. Perbedaan rata-rata nilai yang dicapai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[51]Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..... ibid*, hal. 115.

dalam *post-test*, merupakan gambaran perolehan hasil belajar Peserta Didik dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Kuesioner untuk Peserta Didik

Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Peserta Didik. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah menggunakan skala 5 pilihan jawaban, dengan kategori : sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi sokr 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Kuesioner diisi oleh Peserta Didik sesuai dengan kenyataan yang dirasakan.

Pemberian kuesioner ini diguriakan pada dua kelas perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Text* dan model tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk menghindari subyektifitas dari perlakuan. Kuesioner diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah adanya perlakuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. *Chek List* untuk Pendidik

Chek list ini digunakan untuk mengumpulkan data dari Pendidik. Bentuk *chek list* yang digunakan adalah menggunakan skala 5 pilihan jawaban, dengan kategori : sangat kompeten diberi skor 5, kompeten diberi sokr 4, biasa-biasa saja diberi skor 3, tidak kompeten diberi skor 2, dan sangat tidak kompeten diberi skor 1. Chek list ini diisi oleh Peneliti dengan cara mewawancarai Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang bersangkutan di dua sekolah yaitu di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan di

SMP Muhammdiyah Tempuran Magelang sesuai dengan kenyataan yang dirasakan oleh Pendidik tersebut.

Adapun Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah :

a. Tes tertulis

Tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda digunakan untuk mengambil data hasil belajar Peserta Didik diawal *(pre-test)* dan diakhir (*post-test*) perlakuan. Pre-test diberikan sebelum perlakuan dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan berlangsung selama 6 kali pertemuan sesuai dengan ketercapaian kompetensi dari materi perlakuan yang telah ditetapkan. Adapun kisi-kisi instrumen test sebagai berikut :

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan di SMP Muhammdiyah Tempuran kabupaten Magelang. Waktu Penelitian dilakukan pada semester genap yang kurang lebih berlangsung selama 2 bulan, yaitu bulan Mei 2013 sampai dengan Juni 2013. Meliputi perencanaan kegiatan Penelitian dan penerapan kegiatan Penelitian serta pengambilan data.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Jalannya Penelitian

1. Merumuskan tujuan pembelajaran RRT.

Ada dua macam tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu tujuan akademik (academic objektive) dan tujuan ketrampilan bergotong royong (colaborative skill object). Tujuan akademik dirumuskan sesuai taraf perkembangan anak dan analisis tugas. Rumusan

tujuan akademik ini tercantum pada kurikulum KTSP tahun 2006. Tujuan ketrampilan bergotong royong meliputi ketrampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik.

2. Menentukan jumlah anggota tiap kelompok belajar model RRT.

Jumlah anggota kelompok belajar dari 20 siswa terbagi menjadi 4 kelompok, terdiri :

Standar Kompetensi (SK) : Memahami perkembangan islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar (KD) : Sikap keperwiraan Shalahudin Al Ayyubi

a. Teks I : Sholahudin Al Ayubi
b. Teks II : Kebangkitan
c. Teks III:Menentang Tentara Salib
d. Teks IV: Pengiktrafan
e. Teks V : Makam Sholahudin Al Ayyubi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada tiga faktor yang menentukan julah anggota tiap kelompok belajar, yaitu :

1. Taraf kemampuan peserta didik
2. Ketersediaan bahan
3. Ketersediaan waktu

Jumlah tiap kelompok hendaknya kecil agar setiap peserta didik aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Menempatkan anak dalam kelompok model RRT.

   Penempatan peserta didik ke dalam kelompok ada tiga pertibangan, yakni :

   a. Penempatan peserta didik secara hiterogen agar dalam tiap kelompok ada anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dalam bidang – bidang tertentu.

   b. Bagimana penempatan anak dalam kelompok ?

      Peneliti mengelompokkan dua jenis model kooperatif RRT, yaitu :

      1. Berorientasi bukan pada tugas, yaitu tidak menuntut adanya pembagian tugas pada tiap anggota kelompok. Hal semacam ini tampak ketika saat pengerjaan soal cerita secara bersama – sama, saling tugas pikiran untuk menyelesaikan prosedure penyelesaian dan mencocokkan pendapat.

      2. Berorientasi pada tugas, yaitu menekankan adanya pembagian tugas yang jelas bagi semua anggotanya. Hal ini nampak ketika kunjung lapangan

         Pada penetiaan model Reading Rolling Text ini, Peneliti menggunakan orientasi bukan pada tugas.

   c. Apakah ada kebebasan memilih anggota ?

      Kebebasan memilih teman sering menyebabkan kelompok belajar menjadi homogen sehingga model pembelajaran RRT tidak akan tercapai. Sehingga guru hendaknya menentukan dengan cara acak, dengan teknit pengacakan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Berdasarkan sosiometri

   Melalui model sosiometri ini guru menetukan peserta didik yang paling disukai oleh banyak teman (bintang kelas) hingga yang paling tidak disukai atau tidak memiliki teman (terisolasi). Berdasarkan kelompok ini guru menyusun kelompok – kelompak belajar. Tiap kelompok ada anak yang tergolong banyak teman, ada yang tergolong biasa dan ada yang tergolong anak terisolasi.

2. Berdasarkan kesamaan nomor

   Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample 20 siswa, maka peneliti membagi menjadi 4 kelompok, yang masing – masing kelompok terdiri 5 orang, baik pada kelas eksperimen aupun pada kelas kontrol.Guru menghitung acak 1 – 5 sampai angka 20, angka 1 bergabung dengan angka 1, angka 2 bergabung dengan angka 2, angka 3 benrgabung dengan angka 3, angka 4 benrgabung dengan angka 4 dan angka 5 bergabung dengan angka 5. Sehingga terbentuk 4 kelompok yang masing – masing kelompok terdiri dari 5 anak.

3. Menggunakan teknik acak berstrata

   Peserta didik di dalam kelas terlebih dahulu dikelompokkan secara hoogen, misalnya atas dasar jenis kelamin, kemudian atas dasar kemampuannya dan seterusnya. Setelah itu secara acak anak/peserta didik diambil dari kelompok homogoin tersebut dan dimasukkan ke dalam kelompok kooperatif RRT yang anggotanya heterogen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Merumuskan tempat duduk anak

   Tempat duduk pada model pembelajaran RRT ini, disusun agar tiap anggota kelompok dapat saling bertatap muka, tetapi cukup terpisah aantara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Susunan tempat duduk dalam bentuk lingkaran atau berhadapan dapat menjadi pilihan.

5. Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan.

   Cara menyusun bahan ajar dan penggunaan dalam satu kegiatan pembelajaran dapat menentukan efektifitas pencapaian tujuan belajar melalui saling ketergantungan positif antar peserta didik. Bahan ajar hendaknya dibagikan kepada semua anak agar mereka dapat berpartisipasi dalaam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika kelompok belajar telah memiliki cukup banyak pengalaman, guru tidak perlu membagikan bahan ajar dengan berbagai petunjuk khusus.

   Jika kelompok belajar belum berpengalaman, guru perlu memberi tahu kepada peserta didik bahwa mereka harus bekerja sama, bukan bekerja sendiri – sendiri.

   Ada tiga macam cara meningkatkan saling ketergaantungan positif, sebagai berikut :

   a. Saaling ketergantungan bahan

      Setiap kelompok hanya diberi satu bahan ajar dan kelompok harus bekerja sama untuk mempelajarisatu tema kemudian di rolling dengan kelompok lain dengan tema yang berputar sampai putaran.

   b. Saling ketergantungan informasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setiap anggota kelompok diberi bahan ajar untuk didiskusikan dalam bentuk reading/bacaan dan setiap kelompok untuk mempelajari dan menyelesaikan tugas dari teks yang dibagikan secara berkelompok.

c. Saling ketergantungaan menghadapi lawan dari luar

Bahan ajar dalam bentuk pertandingan antar kelompok memiliki kekuatan sebagai dasar untuk meningkatkan ketergantungaan positif antar anggota kelompok. Keseimbangan kekuatan antar kelompok perlu dipertimbangkan karena perbandingan antaar kelompok yaang berkekuatan seimbang dapat membangkitkan motivasi belajar.

6. Menentukan peran anak untuk menunjang saling ketergantungan

Saling ketergantungan dapat diciptakaan melalui pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok dan mereka bekerja untuk saling melengkapi. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada anggota kelompok yang diberi tugas memahami bacaan, ada yang bertugas menyimpulkan, ada yang diberi tugas menulis, ada anggota sebagai pemberi semangat dan ada pula sebagai pengawas terjalinnya kerja sama. Penguasaan untuk memerankan fungsi semacam ini merupakan model efektif untuk melatih ketrampilan menjalin kerja sama.

7. Menjelaskan tugas akademik

Ada beberapa aspek yang perlu disadari oleh guru dalam menjalaankan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Beberapa aspek tersebut adalah

a. Menyusun tugas sehingga peserta didik menjadi jelas tentang tugas yang dikerjakan. Kejelasan tugas sangat penting bagi peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

karena dapat menghindarkan mereka dari frustasi atau kebingungan. Dalam pembelajaran kooperatif model RRT ini peserta didik tidak memahami tugasnya dan bertanya kepada kelompoknya sebelum bertanya pada guru.

b. Menjelaskan tujuan belajar dan kaitannya dengan pengalaman anak masa lampau.

c. Menjelaskan berbagai konsep atau pengertian, prosedure yang harus diikuti atau memberi contoh – contoh kepada peserta didik.

d. Mengajukan berbagai pertanyaan khusus untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang tugasnya.

8. Menjelaskan kepada anak tentang tujuan dan keharusan bekerja sama

Menjelaskan tujuan dan keharusan bekerja sama kepada peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Meminta kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu karya atau produk tertentu. Karya kelompok dapat dalam bentuk laporan produk lainnya. Setiap karya kelompok berupa laporan, tiap anggota kelompok harus menandatangani laporan tersebut sebagai petunjuk bahwa anggota setuju dengan isi laporan kelompok dan dapat menjelaskan alasan dan isi laporan tersebut.

b. Menyediakan hadiah bagi kelompok. Pemberian hadiah merupakan salah satu cara mendorong kelompok menjalin kerja sama sehingga terjalin pula rasa kebersamaan antar anggota kelompok. Semua anggota kelompok harus saling membantu agar masing – masing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memperoleh skor hasil belajar optimal karena keberhasilan kelompok di tentukan oleh keberhasilan anggotanya.

9. Menyusun Akuntabilitas individual

Sebuah kelompok belajar dapat dikatakan benar – benar kooperatif jika masih ada salah seorang anggota kelompok yang mengerjakan seluruh kelompok. Suatu kelompok belajar juga belum dapat dikatakan benar – benar kooperatif jika masih ada anggotanya yang tidak melakukan apapun untuk kelompok. Untuk menjamin agar seluruh anggota kelompok benar – benar menjalin kerja sama dan mengetahui adanya anggota yang memerlukan bantuan atau dorongan, guru perlu sering melakukan pengukuran untuk mengetahi taraf penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok.

10. Menyusun kerja sama antar kelompok

Hasil positif yang ditemukan dalam suatu kelompok kooperatif RRT dapat diperluas ke seluruh kelas dengan menciptakan kerja sama antar kelompok. Nilai kelompok dapat ditambahkan jika dalam kelas meraih standar mutu yang tinggi. Jika satu kelompok telah menyelesaikan tugas dengan baik, anggota – anggotanya dapat diminta untuk membantu kelompok lain yang belum selesai. Upaya semacam ini memungkinkan terciptanya suasana kehidipan kelas yang sehat, yang memungkinkan semua potensi anak berkembang optimal dan terintegrasi.

11. Menjelaskan kreteria keberhasilan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penilaian dalam pembelajaran RRT ini bertolak dari penilaian acuan patokan *(creterion references)*. Pada awal kegiatan belajar guru hendaknya menerangkan secara jelas kepada anak – anak tentang bagaimana pekerjaan mereka akan dinilai.

12. Menjelaskan perilaku yang diharapkan

Identifikasi perkataan kerja sama secara operasional dalam bentuk berbagai perilaku yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif. Antara lain seperti kata – kata sebagai berikut : tetaplah berada dalam kelompokmu, berbicaralah pelan – pelan, berbicaralah menurut giliran dan sebagainya.

Jika kelompok mulai berfungsi efektif, perilaku yang diharapkan sebagai berikut :

a. Meminta tiap anggota kelompok untuk mengaitkan pelajaran baru dengan yang telah dipelajari sebelumnya
b. Memeriksa untuk meyakinkan bahwa semua anggota kelompok memahami bahan yang dipelajarinya dan menyetujui jawaban – jawabannya
c. mendorong semua anggota kelompok agar berpartisipasi dalam menyelesaikan tugasnya
d. memperhatikan dengan sungguh – sungguh yang dikatakan oleh orang lain
e. tidak mengubah pikiran karena berbeda dengan pikiran anggota lain tanpa penjelasan logis
f. memberi kritik pada ide, bukan kepada pribadi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Memantau perilaku anak

    Setelah kelompok mulai bekerja, guru hendaknya menggunakan sebagian besar waktunya untuk memantau kegiatan peserta didik. Tujuan pemantauan ini untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul dalam menyelaian tugas atau dalam menjalin hubungan kerja sama.

14. Membarikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan tugas

    Pada saat melakukan pemantauan jika di rasa perlu guru hendaknya menjelaskan pelajaran, mengulang prosedur atau strategi untuk menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan dan mengajarkan ketrampilan menyelesaikana tugasnya.

15. Melakukan intervensi untuk mengajarkan ketrampilan bekerja sama

    Pada saat memantau kelopok yang sedang belajar guru kadang menemukan anak yang tidak menemukan ketrampilan untuk menjalin kerja sama. Dalam keadaan semacam ini guru perlu memberikan nasehat dan bimbingan agar peserta didik dapat bekerja secara efektif.

16. Menutup pelajaran

    Pada saat pelajaran berakhir guru perlu meringkas pokok – pokok pelajaran. Selain itu guru meminta anak untuk mengemukakan ide atau contoh dan menjawab pertanyaan akhir yang diajukan oleh guru dan mungkin pertanyaan darai peserta didik.

17. Menilai kualitas pekerjaan atau Hasil belajar anak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru menilai pekerjaan atau hasil belajar peserta didik berdasarkan penilaian acuan pathokan. Para anggota kelompok juga diminta untuk memberikan unpan balik tentang kualitas pekerjaan dan hasil belajar.

18. Menilai kualitas kerja sama antara anggota kelompok

Meskipun waktu belajar di kelas terbatas namun diperlukan waktu berdiskusi dengan peserta didik untuk membahas kualitas kerja sama antar anggota kelompok pada hari itu. Permbicaraan dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dengan baik dan apa yang masih perlu diingatkan pada hari berikutnya.

Rancangan pembelajaran Model Reading Rolling Text (RRT), sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Kelas Kontrol

Madrasah/Sekolah : **SMP Al Firdaus**

Mata Pelajaran : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : **VIII / 1**

Standar Kompetensi : **2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah**

Kompetensi Dasar : **2.5 Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi**

Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

- Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

B. Materi Pembelajaran

- Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

C. Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➲ **Kegiatan awal**

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➲ **Kegiatan Inti**

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok
- Siswa mengidentifikasi bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa tanya jawab dengan anggota kelompoknya tentang bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa dengan anggota kelompoknya membandingkan bentuk / wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam
- Siswa menjelaskan pemahaman masing-masing secara individual kepada kelompoknya
- Menempel hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresntasikan
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

➲ **Kegiatan Akhir**

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➢ Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	TesTulis	Tugas	➢ Kelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?
➢ Mengubah prilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Penugasan	Tugas	➢ ubahkan prilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ?
➢ Mendemonstrasikan *sikap* para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Tes unjuk kerja	Tugas	➢ Demonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1

Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Kelas Model/Kelas Eksperimen

Madrasah/Sekolah : **SMP Al Firdaus**

Mata Pelajaran : **Sejarah Kebudayaan Islam**

Kelas : **VIII / 1**

Standar Kompetensi : **2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah**

Kompetensi Dasar : **2.5 Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi**

Alokasi Waktu : **2 x 40 menit**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A.Tujuan Pembelajaran

- Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

B. Materi Pembelajaran

- Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

- Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi
- Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi

C. Model Pembelajaran

- Reading Rolling Teks

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

➲ **Kegiatan awal**

- Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
- Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari

➲ **Kegiatan Inti**

- Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 kelompok
- Guru membagikan Teks 1, 2, 3, 4, 5 ke lima kelompok secara bergantian
- Siswa mendiskusikan teks secara bergantian
- Memaparkan l hasil pekerjaan masing-masing kelompok untuk dipresntasikan secara bergantian
- Presentasi masing-masing kelompok secara bergantian selama 5menit dan kelompok lain menanggapi secara bersama-sama guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dibahas pertanyaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

➲ **Kegiatan Akhir**

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam.
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

H. Sumber Belajar

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➢ Mengkatagorikan/mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	TesTulis	Tugas	➢ Kelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?
➢ Mengubah prilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif	Penugasan	Tugas	➢ ubahkan prilaku

yang bisa diteladani dari *sikap* keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi			nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi ?
➢ Mendemonstrasikan *sikap* para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	Tes unjuk kerja	Tugas	➢ Demonstrasikan sikap para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Materi Pembelajaran

Teks 1

Salahuddin al-Ayyubi

Ṣalāḥ al-Dīn Yūsuf ibn Ayyūb	
SultanMesir dan Syria	
Pemerintahan	1174–1193
Pertabalan	1174, Kaherah
Nama penuh	Ṣalāḥ ad-Dīn Yūsuf ibn Ayyūb
Dikebumikan	Masjid Umayyad, Damsyik, Syria
Pendahulu	Nur ad-Din Zangi
Pengganti	Al-Afdal (Syria) Al-Aziz Uthman (Mesir)
Kerabat diraja	Ayubiyyah
Ayahanda	Najm ad-Dīn Ayyūb
Religious beliefs	Sunni Islam

Salahuddin al-Ayyubi (Bahasa Arab: صلاح الدين الأيوبي / Ṣalāḥ al-Dīn al-Ayyubīy, bahasa Kurdi: سەلاحە دینێ ئە یووبی / *Silhedînê Eyûbî*, Bahasa Parsi: صلاح الدین ایوبی, Bahasa Turki: *Selahaddin Eyyubi*) atau nama sebenarnya Yusuf bin Ayyub (1137 -1193) mengasaskan dinasti Ayyubi bangsa Kurdis di Mesir dan Syria. Di Barat beliau dikenali sebagai Saladin. Dia juga terkenal dalam kalangan Nasrani dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muslim dengan kebolehannya sebagai ketua dan ketangkasannya dalam peperangan yang disertai juga dengan sifat kesateriaan dan belas kasihannya semasa Perang Salib.

Teks 2

Kebangkitan

Salahuddin dilahirkan di dalam sebuah keluarga Kurdish di Tikrit dan dihantar ke Damsyik untuk menghabiskan pelajarannya. Ayahnya, Najm ad-Din Ayyub, ialah gabenor wilayah Baalbek. Selama 10 tahun Salahuddin tinggal di Damsyik di kawasan istana milik Nur ad-Din.

Salahuddin menerima latihan ketenteraan daripada bapa saudaranya, Shirkuh yang juga ketika itu merupakan panglima kepada Nur al-Din dan sering mewakili Nur al-Din dalam kempennya menentang Kerajaan Fatimiyyah di Mesir sekitar tahun 1160. Salahuddin kemudiannya mewarisi tugas menentang Kerajaan Fatimiyyah (akhirnya tumpas) daripada bapa saudaranya dan dilantik menjadi panglima pada tahun 1169. Di sana, dia mengambil alih tugas sukar mempertahankan Mesir daripada diserang tentera Salib dibawah Kerajaan Latin Baitulmuqaddis pimpinan Almaric I. Kemampuan Salahuddin diragui pada peringkat awal perlantikkannya sebagai panglima. Tiada sesiapa yang menyangka beliau dapat bertahan lama ekoran terdapat banyak perubahan dalam kerajaan dalam tahun sebelumnya seperti perebutan kuasa oleh gubernur-gubernur yang sedia ada dalam mendapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

perhatian khalifah. Sebagai seorang ketua tentera asing dari Syria, Salahuddin tiada kuasa ke atas askar-askar Mesir yang terdiri daripada golongan Syiah yang ketika itu dipimpin oleh Khalifah Al-Adid.

Apabila khalifah itu meninggal dunia pada bulan September1171, Salahuddin mengarahkan para imam mengumumkan nama Khalifah Al-Mustadi (Khalifah Abbasiyyah di Baghdad) semasa solat Jumaat. Sekarang, walaupun Salahuddin yang memerintah Mesir tetapi hanya sebagai wakil Nur ad-Din. Selepas dilantik menjadi pemimpin Mesir, Salahuddin melakukan perubahan terhadap ekonomi Mesir, menyusun semula angkatan tentera, dan menuruti nasihat ayahnya supaya mengelak daripada sebarang konflik dengan Nur ad-Din. Beliau menunggu sehingga Nur ad-Din meninggal dunia sebelum memulakan beberapa siri kempen ketenteraan. Pada awalnya terhadap beberapa kerajaan-kerajaan Muslim yang kecil kemudian ke atas tentera Salib. Dengan kewafatan Nur ad-Din pada tahun 1174, beliau menjadi Sultan Mesir. Beliau kemudian mengisytiharkan kemerdekaan daripada kerajaan Seljuk dan mengasaskan Kerajaan Ayubbiyyah. Beliau turut mengembalikan ajaran Sunah Waljamaah di Mesir.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Teks 3

Menentang tentara Salib

"Raja Mesir, Salahuddin Al-Ayubbi" daripada sebuah manuskrip kurun ke-15; simbol "globus" di tangan kirinya ialah simbol Eropah tentang kekuasaan.

Dalam dua peristiwa berbeza iaitu pada tahun 1171 dan 1173, Salahuddin berundur setelah satu siri serangan oleh tentera Salib. Salahuddin berharap bahawa kerajaan Salib ini tidak diganggu selagi beliau tidak menguasai Syria. Nur ad-Din dan Salahuddin hampir-hampir berperang akibat daripada peristiwa tetapi dengan wafatnya Nur ad-Din pada 1174, perang ini dapat dielakkan. Waris Nur ad-Din iaitu as-Salih Ismail al-Malik hanya seorang kanak-kanak ketika dilantik bagi menggantikan ayahnya. Walau bagaimanapun dia meninggal dunia pada tahun 1181.

Sejurus selepas Nur ad-Din meninggal dunia, Salahuddin berarak ke Damsyik, dan setibanya beliau di sana, dia diberi sambutan sambutan yang meriah. Dia mengukuhkan kedudukannya dengan mengahwini balu Nur ad-Din. Walaupun Salahuddin tidak memerintah Aleppo dan Mosul (dua bandar yang pernah dikuasai Nur ad-Din), beliau dapat menggunakan pengaruhnya dan menguasai kedua bandar itu pada tahun 1176 (Aleppo) dan 1186 (Mosul).

Sementara Salahuddin Al-Ayubbi menumpukan perhatiannya ke atas wilayah-wilayah di Syria, negeri-negeri Salib dibiarkan bebas, walaupun begitu beliau sering mencatatkan kemenangan ke atas tentera Salib di mana saja kedua-dua belah pihak bertempur. Beliau bagaimanapun tumpas dalam Perang Montgisard yang berlaku pada 25 November, 1177. Dia ditewaskan oleh gabungan tentera Baldwin IV dari Baitulmuqaddis, Raynald dari Chatillon dan Kesatria Templar.

Keamanan di antara Salahuddin dan negeri-negeri Salib tercapai pada 1178. Salahuddin meneruskan serangannya pada 1179 selepas daripada kekalahannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam Perang Montsigard, dan dalam serangannya ke atas sebuah kubu kuat tentera Salib beliau berjaya menumpaskan tentera Salib. Walau bagaimanapun, tentera Salib terus menyerang orang-orang Muslim. Raynald dari Chatillon mengganggu laluan perdagangan dan haji orang Islam dengan kapal-kapal laut di Laut Merah. Raynald juga mengancam menyerang kota suci Islam yakni Kota Mekah dan Madinah menjadikannya orang paling dibenci dalam dunia Islam. Sebagai tindak balas, Salahuddin Al-Ayubbi menyerang Kerak, sebuah kubu Raynald pada tahun 1183 dan 1184. Raynald kemudian menyerang dan membunuh kabilah yang dalam perjalanan untuk menunaikan haji pada tahun 1185.

Dalam bulan Julai tahun 1187, Salahuddin menyerang negeri-negeri Salib. Pada 4 Julai1187, beliau bertempur dalam Pertempuran Hattin menentang gabungan kuasa Guy dari Lusignan (sebutan *gi* bukan *guy*), raja negeri-negeri Salib, dan Raymond III dari Tripoli. Tentera Salib yang letih dan dahagakan air mudah ditumpaskan oleh tentera Salahuddin. Kekalahan tentera Salib ini membei tamparan yang besar buat mereka dan menjadi satu titik perubahan dalam sejarah Perang Salib. Salahuddin berjaya menangkap Raynald dan beliau sendiri memancung kepala Raynald akibat kesalahannya. Raja Guy juga berjaya ditangkap tetapi beliau tidak dipancung.

Timur Tengah, c. 1190. Empayar Salahuddin Al-Ayubbi dan wilayah kuasaannya ditunjukkan dalam waarna merah; wilayah yang berjaya ditawan daripada tentera

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salib dalam warna merah jambu. Warna hijau muda menandakan wilayah yang masih dikuasai tentera Salib.

Selepas tamatnya Perang Hattin, Salahuddin berjaya merampas kembali hampir keseluruhan kota-kota yang dikuasai tentera Salib. Beliau berjaya menawan semula Baitulmuqaddis (Jerusalem) pada 2 Oktober tahun 1187 selepas hampir 88 tahun kota itu dikuasai tentera Salib (lihat Kepungan Baitulmuqaddis). Kecuali bandar Tyre tidak ditawan Salahuddin. Salahuddin membenarkan tentera dan masyarakat Kristian pergi ke sana. Kota itu sekarang diperintah oleh Conrad dari Montferrat. Dia mengukuhkan pertahanan Tyre dan berjaya menahan dua kepungan yang dilakukan oleh Salahuddin. Pada tahun 1188, Salahuddin membebaskan Guy dari Lusignan dan menghantar beliau kembali kepada isterinya iaitu Sibylla dari Baitulmuqaddis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Perang Hattin dan kejayaan tentera Islam menawan semula Baitulmuqaddis mengakibatkan terjadinya Perang Salib Ketiga yang dibiayai di England melalui cukai khas yang dikenali sebagai "Cukai Salahuddin". Tentera Salib ini berjaya menawan semula Acre, dan tentera Salahuddin bertempur dengan tentera Raja Richard I dari England (*Richard Si Hati Singa*) dalam Perang Arsuf pada 7 September1191. Kedua-dua belah pemimpin baik Salahuddin mahupun Richard amat menghormati antara satu sama lain. Mereka juga pernah bercadang untuk berdamai dengan mengahwinkan adik perempuan Richard, Joan dari Englandkepada adik lelaki Salahuddin, Al-Adil, dengan kota Baitulmuqaddis

menjadi hantarannya. Rundingan ini gagal ekoran kebimbangan berhubung hal-hal agama di kedua-dua belah pihak.

Kedua-dua pemimpin mencapai persetujuan dalam Perjanjian Ramla pada tahun 1192 yang mana kota Baitulmuqaddis akan terus berada dalam tangan orang Islam tetapi dibuka kepada penganut-penganut Kristian. Perjanjian itu menjadikan negeri-negeri salib hanyalah gugusan kecil di sepanjang pesisir pantai Tyre hingga ke Jaffa.

Salahuddin Al-Ayubbi wafat pada 4 Mac1193 di Kota Damsyik tidak lama selepas pemergian Raja Richard. Apabila mereka membuka peti simpanan Salahuddin untuk membiayai upacara pengebumiannya, mereka mendapati ia tidak cukup (diriwayatkan Salahuddin hanya meninggalkan sekeping wang emas dan empat wang perak semasa kematiannya. Ada juga riwayat yang menyebut wang itu henyalah wang 5 Dinar). Salahuddin telah memberikan hampir kesemua hartanya kepada rakyat-rakyatnya yang miskin. Makamnya yang terletak di Masjid Ummaiyyah merupakan tumpuan tarikan pelancong yang terkenal. Makamnya adalah antara makam yang sering dikunjungi umat Islam di seluruh dunia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Teks 4

Pengiktrafan

Sungguhpun menerima tentangan hebat dari masyarakat Kristian Eropah, Salahuddin mendapat reputasi besar di Eropah sebagai seorang kesatria yang berjaya, sehinggakan wujudnya pada abad ke-14 sastera epik mengenai kejayaannya, dan Dante meletakkannya di kalangan roh baik dalam Limbo. Salahuddin muncul sebagai sebuah watak dalam karya tulisan Sir Walter Scott iaitu *The Talisman* (1825). Walaupun disebalik peristiwa penyembelihan orang-orang Islam termasuklah wanita dan kanak-kanak semasa tentera Salib menawan Baitulmuqaddis pada tahun 1099. Salahuddin memberi jaminan keselamatan perjalanan dan nyawa kepada semua masyarakat Kristian Katolik dan juga kepada tentera salib Kristian yang kalah (masyarakat Greek Ortodoks dilayan dengan lebih baik kerana mereka menentang tentera Salib). Satu pandangan menarik tentang Salah al-Din dan dunia yang didiaminya dapat dibaca dalam novel *Buku Salahuddin Al-Ayubbi* (London: Verso, 1998) karya Tariq Ali.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Walaupun berbeza kepercayaan, Salahuddin Al-Ayubbi amat dihormati di kalangan para bangsawan Kristian terutamanya Raja Richard. Raja Richard pernah memuji Salahuddin sebagai seorang putera agung dan merupakan pemimpin paling hebat dalam dunia Islam. Salahuddin juga memuji Richard dengan berkata bahawa beliau lebih rela Baitulmuqaddis jatuh ke tangan Richard daripada jatuh ke tangan orang lain. Selepas perjanjian damai ditandatangani, Richard dan Salahuddin bertukar-tukar hadiah di antara satu sama lain sebagai

lambang kehormatan. Walau bagaimanapun kedua-dua pemimpin ini tidak pernah bersua muka.

Teks 5

Makam

Makam Salahuddin Al-Ayubbi berdekatan dengan Masjid Ummaiyyah, Damsyik, Syria.

Watak Salahuddin dimainkan oleh Ghassan Massoud dalam filem *Kingdom of Heaven* (2005)

Salahuddin Al-Ayubbi dikebumikan di sebuah makam yang terletak di taman sebelah luar Masjid Ummaiyyah di Damsyik, Syria. Maharaja Wilhelm II dari Jerman mendermakan batu marmar baru kepada makam tersebut. Jenazah Salahuddin bagaimanapun tidak ditempatkan di situ. Sebaliknya makam itu mempunyai dua kubur yaitu satu kubur kosong diperbuat daripada marmar dan satu kubur mengandungi jenazah Salahuddin yang diperbuat daripada kayu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Cara Memperoleh Data dan Mendiskripsikan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu :

1. Data Primer, diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan staf pengajar yang terdapat di SMP Al-Firdaus Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang

2. Data Sekunder, diperoleh dari SMP Al-Firdaus Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang, yaitu berupa dokumen-dokumen.

Model Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penulisan tesis ini dengan menggunakan beberapa model, antara lain :

1. Tes

   Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pre test dan post test.

2. Angket

   Angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar kelompok ekspserimen dan kelompok kontrol pre test dan post test.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Cara Analisis dan Alat Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis untuk mengetahui pengaruh model RRT terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa, yang dilihat melalui perbedaan hasil belajar dan minat belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan model RRT. Selain itu juga dilihat dari perbedaan hasil belajar serta minat belajar antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model RRT dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun dan bersifat sebagai pentongrol kelompok eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Al-Firdaus Mertoyudan

Subyek dari penelitian ini adalah SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang dan SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang. Berikut ini gambaran singkat tentang profil kedua lembaga tersebut.

SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang adalah sebuah lembaga sekolah lanjutan pertama di bawah naungan Yayasan Ruhul Islam Magelang, merupakan sekolah satu atap pengelolaan dengan SD Islam (Unggulan) Al Firdaus Mertoyudan Magelang yang beralamat Jl. Magelang–Purworejo Km. 4 Mertoyudan Magelang.

Letak geografis SMP Alfirdaus Kecamatan Mertoyudan di Dukuh Ngasem Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan dengan batas – batas sebagai berikut :

a. Sebelah utara : Perkampungan Dusun Pirikan Desa Banjarnegoro
b. Sebelah selatan : Komplek SD Islam AlFirdaus Banjarnegoro Mertoyudan Kabupaten Magelang.
c. Sebelah barat : Perkampungan Dukuh Bojong Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.
d. Sebelah timur : Masjid An-Nur Ruhul Islam Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berangkat dari rasa kegelisahan para pendiri Yayasan Ruhul Islam Magelang akan perlunyasebuah lembaga Lanjutan tingkat Pertama akan kelanjutan program sekolah sebelumnya yakni TK Al Jannah Ruhul Islam dan SD Islam Al Firdaus Ruhul Islam yang sudah berdiri sebelumnya, sebagai kategori sekolah potensial berdiri pada tahun 2009 diharapkan mempunyai jejak kualifikasi seperti TK Al Janah Ruhul Islam dengan jumlah siswa 300 dan SD Islam Alfirdaus dengan jumlah siswa 501. Dengan menempati tanah wakaf/yayasan seluas 6.200 m^2, dengan luas bangunan 352 m2 kordinat longitude dan NPSN 20354461 dengan jumlah siswa 43 siswa, terdiri kelas VII sebanyak 17 siswa, kelas VIII sebanyak 13 siswa, dan kelas IX sebanyak 29 siswa, jumlah guru 11 orang Guru Tetap Yayasan/Guru Tidak Tetap dan Pegawai Negeri Sipil 1 orang.

4. SMP Muhammadiyah Tempuran

SMP Muhammadiyah Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang berdiri pada tanggal 1 Januari 1976 dengan akta Notaris No. 81 tanggal 22 Agustus 1976 yang berlokasi di jalan raya Magelang – Purworejo Km. 9 tepatnya Dukuh Punduhsari Desa Tempurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Dan sebagai badan pengelolanya yaitu Yayasan Muhammadiyah Majelis PP dan K Kabupaten Magelang.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMP Muhammadiyah Tempuran Kabupaten Magelang pada waktu itu ada beberapa faktor, yaitu :

a. Dorongan dan kebutuhan masyarakat wilayah Kecamatan Tempuran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pembeayaan ke kota relatif tinggi, mengingat pendapatan penduduk wlayah kecamatan Tempuran rendah

c. Dukungan masyarakat relatif tinggi

SMP Muhammadiyah Tempuran di bangun dengan bangunan permanen di atas tanah wakaf 1560 m dari Ibu Hj. Zubaidah yang ditandatangani oleh Drs. H.Muchit seorang figur tokoh Muhammadiyah Kecamatan Tempuran.

Pada tahun ajaran 1995/1996 berpindah lokasi di depan PT Armada ABC Tempuran dengan luas tanah 3090 m, dan pada tanggal 29 Juni 1999 memperoleh status di samakan dengan SK. No. 0276/103.02/PR/1999.

Lelak geografis SMP Muhammadiyah Tempuran di Dukuh Punduhsari. Desa Tempurejo, Kecamatan Tempuran dengan batas – batas sebagai berikut :

a. Sebelah utara : Jalan raya magelang Purworejo dan PT Armada ABC
b. Sebelah selatan : Persawahan
c. Sebelah barat : Persawahan dan perkampungan penduduk dukuh jambu
d. Sebelah timur : Sungai dan perkampungan penduduk Dukuh Punduhsari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hasil Penelitian

1. Analisis Item Butir Soal

a. Validitas dan Reliabilitas

Perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Validitas yang diukur

merupakan validitas butir soal atau validitas item. Dimana dalam perhitungan uji validitas item soal tes, apabila t_{hitung} positif dan memiliki nilai sig. < 0,05 maka item tersebut dianggap valid. Rangkuman hasil analisis validitas instrument disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal

Butir Soal Valid	Butir Soal Gugur
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil analisis uji validitas instrument diketahui bahwa semua butir soal yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada sampel sebanyak 20 siswa untuk instrument soal diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, dimana nilai *cronbach alpha*> 0,6.

b. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal test untuk soal pilihan ganda menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{B}{js} x100\%$$

Soal yang baik ialah soal yang memilki tingkat kesukaran sekitar 50%. Semakin kecil nilai P, maka soal tersebut semakin sukar dan sebaliknya, semakin besar nilai P, maka soal tersebut semakin mudah. Hasil perhitungan dan analisis tingkat kesukaran dan instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Tabulasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Nomor Butir Soal
Sukar	-
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Mudah	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua butir soal memiliki tingkat kesukaran dalam kategori sedang.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan soal untuk membedakan siswa-siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa-siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*). Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J}$$

Hasil perhitungan dan analisis daya pembeda dari masing-masing butir soal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Tabulasi Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Nomor Butir Soal
Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Perlu diperbaiki	-
Dibuang	-

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa semua butir soal memiliki nilai daya beda dalam kategori baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Analsis Angket

a. Validitas Angket

Perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment*. Validitas yang diukur merupakan validitas butir soal atau validitas item. Dimana dalam perhitungan uji validitas item soal tes, apabila t_{hitung} positif dan memiliki nilai sig. < 0,05 maka item tersebut dianggap valid. Rangkuman hasil analisis validitas instrument disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Butir Soal

Butir Soal Valid	Butir Soal Gugur
1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	3, 8, 23, 28

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat nomor butir kuesioner yang diperoleh nilai r hitung kurang dari r table 0.444 yaitu nomor 3, 8, 23 dan 28. Sedangkan 33 butir angket lainnya diperoleh nilai r hitung kurang dari r table, sehingga 33 butir kuesioner tersebut dinyatakan valid. Angket yang dinyatakan gugur kemudian dibuang, sehingga untuk penelitian selanjutnya menggunakan 33 butir angket tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Reabilitas Angket

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument kuesioner diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,922. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner minat belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, dimana nilai *cronbach alpha*> 0,6.

3. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda yang diberiken kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan sebanyak 20 siswa, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa SMP Muhammadiyah Tempuran sebanyak 40 siswa. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau tindakan berupa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Text*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau tindakan dan sebagai pengontrol kelompok eksperimen.

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

1) Nilai Sejarah Kebudayaan Islam *Pre Test*

Nilai sejarah kebudayaan Islam *pre test* merupakan nilai awal dimana siswa kedua kelompok masih menggunakan model pembelajaran tanya jawab. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa kedua kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.5

Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam

Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai Hasil Belajar SKI	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	5	5
Nilai Maximum	9	10
Nilai Rata-rata	7.1	7.6
Siswa Tuntas Belajar	60%	80%
Siswa Belum Tuntas Belajar	40%	20%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat *pre test*, nilai sejarah kebudayaan Islam terendah pada kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus Mertoyudan) adalah 5 dan nilai tertinggi mencapai 9. Pada saat *pre test* nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam siswa SMP Al Firdaus baru mencapai 7.1 dengan jumlah siswa tuntas belajar 60%, sedangkan 40% siswa lainnya belum tuntas belajar.

Berbeda dengan kelompok kontrol yaitu SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang, dimana pada saat *pre test* nilai tertinggi siswa telah mencapai 10 sedangkan nilai terendah adalah 6. Nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam pada kelompok kontrol sebesar 7.4 dengan jumlah siswa tuntas belajar mencapai 85% sedangkan jumlah siswa belum tuntas belajar hanya 15%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari data *pre test* tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam kelompok kontrol (SMP Muhammadiyah) mencapai 7.6 dengan siswa tuntas belajar mencapai 80%, lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus) dengan nilai rata-rata 7.1 dan siswa tuntas belajar 60%.

2) Nilai Sejarah Kebudayaan Islam *Post Test*

Nilai post test merupakan nilai akhir yaitu nilai yang diambil setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakukan model pembelajaran *reading roling text*. Tes ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *reading roling text* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.6

Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam *Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nilai Hasil Belajar SKI	Kelompok	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Minimum	6	6
Nilai Maximum	10	10
Nilai Rata-rata	8.8	7.4
Siswa Tuntas Belajar	95%	82.5%
Siswa Belum Tuntas Belajar	1/5%	17.5%

Pada saat *post test*, nilai rata-rata kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus) meningkat menjadi 8.8, dengan jumlah siswa tuntas

belajar mencapai 95% dan hanya 5% siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan pada kelompok kontrol (SMP Muhammadiyah), pada saat *post test* nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam hanya mencapai 7.6 masih sama dengan pada saat *pre test.* Namun pada saat post test jumlah siswa tuntas belajar berkurang menjadi 82.5% dan 17.5% belum tuntas belajar.

Dari data *post test* tersebut diketahui bahwa nilai sejarah kebudayaan Islam kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus) mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (SMP Muhammadiyah). Nilai rata-rata sejarah kebudayaan Islam kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus) meningkat menjadi 8.8 dengan siswa tuntas belajar mencapai 95%. Sedangkan kelompok kontrol diketahui bahwa nilai rata-rata masih sama yaitu 7.6 sedangkan siswa tuntas belajar mengalami penurunan menjadi 82.5%. Perbedaan peningkatan nilai antara kelompok ekspserimen dan kelompok kontrol tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *reading roling text* efektif untuk meningkatkan nilai belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrument berupa angket tertutup yang diberiken kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa

SMP Al Firdaus Mertoyudan sebanyak 20 siswa, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa SMP Muhammadiyah Tempuran sebanyak 40 siswa. siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau tindakan berupa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Reading Rolling Text,* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau tindakan dan sebagai pengontrol kelompok eksperimen.

Minat belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

1) Minat Belajar *Pre Test*

Minat belajar pre test merupakan pengukuran awal minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dimana siswa kedua kelompok masih menggunakan model pembelajaran tanya jawab.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.7
Perbandingan Minat Siswa Mengikuti Pelajaran
Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Minat Belajar	Interval Nilai	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Tinggi	99-132	20%	22,5%
Sedang	66-98	70%	75%
Rendah	33-65	10%	2,5%
Nilai Rata-rata Minat		83,15	86,58
Kategori Minat		Sedang	Sedang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat *pre test*, rata-rata minat siswa mengikuti pelajaran pada kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus Mertoyudan) adalah 83.15 dalam kategori sedang. Jumlah siswa dengan minat mengikuti pelajaran kategori tinggi baru mencapai 20%, kategori sedang 70% dan kategori rendah 10%.

Begitu juga dengan kelompok kontrol yaitu SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang, dimana pada saat *pre test* nilai rata-rata minat siswa untuk mengikuti pelajaran adalah 86.58 dalam kategori sedang. Jumlah siswa dengan minat mengikuti pelajaran kategori tinggi baru mencapai 22.5%, kategori sedang 75% dan kategori rendah 22%.

Dari data *pre test* tersebut diketahui bahwa minat siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan kedua kelompok baik siswa di SMP Al Firdaus maupun SMP Muhammadiyah dalam kategori sedang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Minat Belajar *Post Test*

Minat belajar post test merupakan pengukuran minat siswa mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam kedua kelompok, setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakukan model pembelajaran reading roling text. Pengukuran minat ini untuk

mengetahui efektivitas model reading roling text dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 4.8

Perbandingan Minat Siswa Mengikuti Pelajaran

Post Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Minat Belajar	Interval Nilai	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
Tinggi	99-132	75%	25%
Sedang	66-98	25%	75%
Rendah	33-65	0%	0%
Nilai Rata-rata Minat		104.9	89.13
Kategori Minat		Tinggi	Sedang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada saat *post test*, rata-rata minat siswa mengikuti pelajaran pada kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus Mertoyudan) adalah 104.9 dalam kategori tinggi. Jumlah siswa dengan minat mengikuti pelajaran kategori tinggi meningkat mencapai 75%, kategori sedang 25% dan tidak ada siswa dengan minat mengikuti pelajaran dalam kategori rendah.

Berbeda dengan kelompok kontrol yaitu SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang, dimana pada saat *pre test* nilai rata-rata minat siswa untuk mengikuti pelajaran adalah 89.13

masih dalam kategori sedang. Jumlah siswa dengan minat mengikuti pelajaran kategori tinggi baru mencapai 25%, kategori sedang 75%.

Dari data *post test* tersebut diketahui bahwa minat belajar siswa kelompok eksperimen (SMP Al Firdaus) mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol (SMP Muhammadiyah). Setelah dilakukan model pembelajaran *reading roling text*, minat siswa SMP Al Firdaus yang semula dalam kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi.

3. Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model*reading roling text* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa SMP Al Firdaus Magelang. Sebelum menggunakan model*reading roling text* siswa tuntas belajar baru mencapai 60% dengan nilai rata-rata 7,1. Setelah diterapkan model*reading roling text* siswa tuntas belajar meningkat mencapai 95% dan nilai rata-rata menjadi 8,8. Demikian juga dengan minat belajar siswa, semula dalam kategori sedang setelah diterapkan model*reading roling text* meningkat menjadi kategori tinggi.

Model*reading roling text*termasuk kategori pembelajaran kooperatif yang bergantung pada kelompok-kelompok kecil dalam belajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil, sehingga anggotanya dapat bekerja sama untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memaksimalkan pembelejaran masing-masing anggota kelompok sendiri dari empat siswa atau lebih yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda

Model*reading roling text*merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok.Kelompok belajar didasarkan atas saling ketegantungan positif yang menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberikan hasil tentang prestasi belajar anggota-anggotanya, sehingga mereka mengetahui temannya yang memerlukan bantuan.Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan ada banyak kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran, serta menuntut siswa agar bekerja lama dan berinteraksi sesama anggota kelompok dalam memahami materi, memberikan pendapatan pada jawaban terhadap tugas dalam kelompok.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Aktifitas pembelajaran model*reading roling text*dapat digunakan tiga tujuan yang berbeda yaitu Dalam pembelajaran teretentu siswa menjadi kelompok yang berupaya untuk menemukan sesuatu, kemudian setelah pembelajaran habis siswa dapat bekerjasama untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai segala sesuatu yang telah dipelajari untuk persiapan kuis, bekerjasama dalam suatu format belajar kelompok.

Dengan penerapan model*reading roling text* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, rasa percaya diri siswa sehingga meningkatnya hasil belajar siswa.Karena pada model pembelajaran ini siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi baik secara individual maupun secara kelompok.

Dalam penerapan kedisiplinan seluruh warga kelas dapat saling memberikan motivasi kehangatan, keantusiaan, tantangan penekanan pada hal hal positif serta penanaman kedisiplinan diri.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT)berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) minat belajar siswa dalam kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi.
2. Model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT)berpengaruh terhadap hasil belajar belajar SKI pada siswa SMP Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) nilai rata-rata baru mencapai 7,1 dan siswa tuntas belajar 60%. Setelah dilakukan modelpembelajaran *Reading Rolling Text* (RRT) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 8,8 dengan siswa tuntas belajar mencapai 95%.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar diberikan saran kepada Pengelola Lembaga SMP Alfirdaus Mertoyudan Kabupaten magelang, sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif Model *Reading Rolling Text* (RRT)dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Pemanfaatan waktu yang maksimal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
3. Lebih intensif dalam pengelolaan kelas agar siswa lebih terkondisikan pada saat penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Reading Rolling Text* (RRT).
4. Pengawasan yang lebih maksimal terhadap setiap kelompok pada saat teknik *Reading Rolling Text* (RRT)dilakukan agar semua anggota kelompok bisa lebih berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompoknya.
5. Memberikan kontribusi kepada kinerja guru bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah guna melakukan inovasi pembelajaran dengan methodologi yang di sesuaikan dengan kompetensi pembelajaran siswa.
6. Memberikan motivasi kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk mempertahankan, memperbaiki, maupun mengembangkan kinerja kependidikan sehingga prestasi lebih berdaya dan berkembang serta prestasi kerja dan prestasi hasil.
7. Lebih mengenali berbagai hambatan kinerja dan senantiasa berupaya sebuah kelemahan menjadi potensi.
8. Lebih meningkatkan proses komunikasi yang berkesinambungan dan dilakukan secara kemitraan meliputi kegiatan membangun harapan yang jelas serta pemahaman mengenai pekerjaan yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Membangun proses managemen kegiatan penggerakan orang lain kepemimpinan pembelajaran guna menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan otifasi dalam pekerjaan.
10. Menjaga hubungan manusiawi untuk menempatkan diri dalam kelompok kerja dan ketrampilan menjalin komunikasi multi fihak.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTARA PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : Proyek pendidikan tenaga Guru, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional

Ahmadi, Abu, 1997. *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta

Ahmadi, Abu . 1976 . *Metodik Khusus Mengajar Agama* . Semarang : Toha Putra

Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.* Solo : Tiga Serangkai Pustaka

Bahri Djamarah, Syaiful, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (cetakan ke-empat). Jakarta: Rineka Cipta

Conny Semiawan, Penerapan Pembelajaran pada Anak, cet. 4 (Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang, 2009),

D Deni Koswara, Bagaimana Menjadi Guru Kreatif, cet. 1 (Bandung : Pribumi Mekar, 2008),

Hendy Hermawan, Model-Model Pembelajaran Inovatif, cet. Juni (Bandung : Citra Praya, 2006),

http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/09/model-pembelajaran-kooperatif/

http://digilib.unnes.ac.id/2012/09/09/model-pembelajaran

Lie, Anita. 2008 *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas.* Jakarta: Grasindo

Maylanny Chrisine (ed), Paedagogi : Strategi dan Teknik Mengajar yang Berkesan, (Bandung : Setia Purna Inves, 2009),

Munawir Yusuf, Sunardi, Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak dengan Problematika Belajar, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003),

Najib Sulhan, Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif, (Surabaya Intelektual Club, 2010),

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nana Syaodih Sukmadinata, Model Penelitian Pendididikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2010),

Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk, Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2004),

Ramayulis . 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Kalam Mulia

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Press

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta

Seni Aprilliya, Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif, (Jakarta : Visindo Media Persada, 2007),

Slavin, E Robert. 2008. *Cooperative Learning : Teori,Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media

Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran.* Yogyakarta: Mirza Media Pustaka

Sukidin, Basrowi, Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya : Insan Cendekia, 2010),

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa . 2002 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pustaka

Zuhairini, dkk.. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* . Malang : IAIN Sunan Ampel

Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya : SIC, 2010),

Zaenal Aqib Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran, (Surabaya : Insan Cendekia, 2010),

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET PENELITIAN

"MINAT SISWA KELAS VII SMP AL-FIRDAUS MERTOYUDAN MAGELANG

A Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

B Petunjuk Pengisian

1 Isilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternativ jawaban.

2 Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan perasaan atau pendapat masing-masing responden.

3 Angkat ini tidak berpengaruh terhadap penilain respoden dalam pendidikan jasmani

4 Dimohon semua butir pernyataan dijawab.

5 Kejujuran responsen sangat diharapkan.

6 Berilah tanda (x) pada kolom (SB)Sangat Berminat, (B) Berminat, (TB) Tidak Berminat (STB) Sangat Tidak Berminat

No.	A. RASA TERTARIK	SB	B	TB	STB
1	Saya mengikuti pelajaran SKI Tarikh karena pelajarannya baru				
2	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena materinya banyak				
3	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena pelajarannya sering bercerita				
4	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena hanya menambah wawasan				
5	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena ingin sekolah islami				
	menjadi juara				
6	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena banyak masalah				
7	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena bisa mengisi waktu luang				
8	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena dapat menambah nilai				
	mata pelajaran religi				
9	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena nyaman				
10	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena banyak mengenal sejarah islam				
11	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena penamapilan gurunya rapi				
12	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena agar bisa menata hati				
	B. PERHATIAN				
13	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena guru yang mengajar				
	dengan kasih sayang				
14	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena orang tua saya				
	sangat mendorong				
15	Saya mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena guru selalu mengingatkan				
	selalu membaca sejarah kenabian				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena disediakan bacaan rolling					
7	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena gurunya kurang					
		perhatian					
8	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena kurang memahami					
		materi					
19	Saya	mengikuti ektrakurikuler pelajaran SKI/Tarikh karena gurunya menyenangkan					
20	Saya	mengikuti ektrakurikuler pelajaran SKI/Tarikh karena ibu saya menyediakan					
		uang jajan					
21	Saya	mengikuti ektrakurikuler pelajaran SKI/Tarikh karena ibu saya menyiapkan					
		kaos rapi					
22	Saya	mengikuti ektrakurikuler pelajaran SKI/Tarikh karena saya selalu ingat pelajaran SKI/Tarikh					
		C. AKTIVITAS					
23	Saya	melakukan pengelompokan sebelum pelajaran SKI/Tarikh					
24	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh karena disekolah yang					
		menyediakan materi belajar					
25	Saya	mengikuti materi pelajaran SKI/Tarikh disekolah karena cocok					
		untuk bercerita di keluarga					
26	Saya	mengikuti materi pelajaran SKI/Tarikh di sekolah karena bisa belajar					
		dengan baik					
27	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh di sekolah karena guru selalu					
		memberi contoh bersikap dalam pelajaran					
28	Saya	mengikuti ektrakurikuler pelajaran SKI/Tarikh di sekolah karena guru selalu					
		menjadi tauladan					
29	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh disekolah sehingga bersemangat					
		membantu pekerjaan rumah					
30	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh disekolah karena guru memberi					
		yang cukup sebelum bermain peran					
31	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh kegiatan dikampung setelah ikut					
		materi di sekolah					
32	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh disekolah karena guru selalu					
		ikut bermain pelajaran SKI/Tarikh					
33	Saya	mengikuti SKI karena sulit					
34	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh disekolah karena guru selalu					
		memberikan contoh pelajaran di depan net					
35	Saya	mengikuti pelajaran karena sakit					
36	Saya	mengikuti pelajaran SKI/Tarikh disekolah karena guru memberi					
		semangat dalam belajar					
37	Saya	Mengikuti pelajaran dalam main peran pelajaran SKI/Tarikh					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

gugur 10%

DATA TRY OUT

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Jml
1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	77
2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	2	3	2	2	1	1	2	3	79
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	95
4	3	1	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	93
5	3	1	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	97
6	2	2	1	1	1	3	4	2	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	1	1	4	4	2	3	88
7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	102
8	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	101
9	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	108
10	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	3	78
11	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	87
12	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	84
13	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	110
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
15	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	113
16	3	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	4	109
17	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	104
18	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
19	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	74
20	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	63
r htg	0,595	0,555	0,105	0,496	0,537	0,680	0,489	-0,272	0,468	0,469	0,615	0,569	0,561	0,650	0,640	0,518	0,526	0,659	0,579	0,756	0,527	0,686	-0,187	0,446	0,456	0,627	0,468	-0,033	0,578	0,626	0,569	0,561	0,696	0,535	0,732	0,650	0,640	
r tbl	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
Ket	valid	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	gugur	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
INDONESIA

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,922	,920	17

Inter-Item Correlation Matrix

	TOTAL
MOTIVASI1	,595
MOTIVASI2	,555
MOTIVASI3	,105
MOTIVASI4	,496
MOTIVASI5	,537
MOTIVASI6	,680
MOTIVASI7	,489
MOTIVASI8	-,272
MOTIVASI9	,468
MOTIVASI10	,469
MOTIVASI11	,615
MOTIVASI12	,569
MOTIVASI13	,561
MOTIVASI14	,650
MOTIVASI15	,640
MOTIVASI16	,518
MOTIVASI17	,526

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTIVASI18	,659
MOTIVASI19	,579
MOTIVASI20	,756
MOTIVASI21	,522
MOTIVASI22	,686
MOTIVASI23	-,187
MOTIVASI24	,446
MOTIVASI25	,456
MOTIVASI26	,627
MOTIVASI27	,468
MOTIVASI28	-,033
MOTIVASI29	,578
MOTIVASI30	,626
MOTIVASI31	,569
MOTIVASI32	,561
MOTIVASI33	,696
MOTIVASI34	,535
MOTIVASI35	,732
MOTIVASI36	,650
MOTIVASI37	,640
TOTAL	1,000

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA HASIL TES SISWA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
4	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
14	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4
15	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
4	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
14	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4
15	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
JB	14	14	9	14	13	14	13	14	14	14	
JS	6	6	11	6	7	6	7	6	6	6	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
TK	0,700	0,700	0,450	0,700	0,650	0,700	0,650	0,700	0,700	0,700	
Ket	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANALISIS DAYA BEDA

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5
4	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
6	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
15	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
14	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
BA	10	10	8	11	10	10	10	10	10	10	
BB	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	
DB	0,60	0,60	0,70	0,80	0,70	0,60	0,70	0,60	0,60	0,60	
Ket	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	baik	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANALISIS VALIDITAS BUTIR SOAL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	3
4	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	4
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	3
13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
14	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	4
15	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	4
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
r hitung	0,496	0,496	0,561	0,664	0,618	0,622	0,578	0,538	0,538	0,622	
r tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
Ket	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
14	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0
15	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
19	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

UJI RELIABILITAS KR 21

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

K	10
M	6,473684211
VARIAN	7,7
K-1	9
$\frac{k}{k-1}$	1,111
K-M	3,526
M(K-M)	22,828
K.Vt	77,076
$1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}$	0,704

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

REKAPITULASI ANALISIS BUTIR SOAL

NO SOAL	TINGKAT KESUKARAN		VALIDITAS			RELIABILITAS	
	TK	Ket	r hitung	r tabel	Ket	KR 21	Ket
1	0,684	sedang	0,496	0,444	valid	0,704	reliabel
2	0,684	sedang	0,496	0,444	valid		
3	0,421	sedang	0,561	0,444	valid		
4	0,684	sedang	0,664	0,444	valid		
5	0,632	sedang	0,618	0,444	valid		
6	0,684	sedang	0,622	0,444	valid		
7	0,632	sedang	0,578	0,444	valid		
8	0,684	sedang	0,538	0,444	valid		
9	0,684	sedang	0,538	0,444	valid		
10	0,684	sedang	0,622	0,444	valid		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DATA PENELITIAN KELOMPOK EKSPERIMEN (SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN)

Resp	MINAT BELAJAR POST TEST																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	112
2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	1	2	100
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119
4	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	104
5	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	103
6	4	4	3	2	4	2	1	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	95
7	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	109
8	3	4	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	98
9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	104
10	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	102
11	4	2	2	3	2	2	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	1	3	3	92
12	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	97
13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	113
14	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	1	2	101
15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119
16	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	112
17	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	113
18	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	105
19	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	105
20	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	95

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA PENELITIAN KELOMPOK EKSPERIMEN (SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN)

Resp	MINAT BELAJAR PRE TEST																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	2	70
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	69
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	86
4	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	84
5	3	1	1	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	88
6	2	2	1	1	3	4	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	1	1	4	4	2	3	81
7	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	92
8	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	91
9	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	100
10	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	70
11	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	78
12	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	74
13	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	101
14	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103
16	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	103
17	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
18	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
19	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	65
20	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	53

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA PENELITIAN KELOMPOK KONTROL (SMP MUHAMMADIYAH TEMPURAN)

Resp	MINAT BELAJAR POST TEST																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	98
2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	1	4	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	2	77
3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	2	1	3	1	1	4	2	3	2	2	2	1	3	81
4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	3	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3	2	85
5	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	88
6	3	3	3	4	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	85
7	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	100
8	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	90
9	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	99
10	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	85
11	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	4	2	4	2	4	4	1	3	3	83
12	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	4	1	3	2	3	79
13	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	101
14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	1	2	96
15	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	109
16	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	100
17	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	99
18	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	78
19	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	78
20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	72
21	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	1	4	3	1	2	2	4	87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Resp	MINAT BELAJAR POST TEST																																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
22	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	2	1	4	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	2	85
23	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	1	3	1	1	4	2	3	2	2	2	1	3	82
24	3	3	3	4	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	4	1	3	2	3	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3	2	80
25	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	90
26	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	89
27	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	100
28	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	84
29	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	95
30	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	4	2	1	1	1	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	91
31	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	91
32	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	98
33	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	74
34	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	1	4	3	1	2	2	4	81
35	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	4	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	2	77
36	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	1	3	1	1	4	2	3	2	2	2	1	3	83
37	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2	4	2	1	3	1	3	2	3	3	2	88
38	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	102
39	2	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	100
40	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	105

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DATA PENELITIAN KELOMPOK KONTROL (SMP MUHAMMADIYAH TEMPURAN)

Resp	MINAT BELAJAR PRE TEST																																	JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	76
2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	79
3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	85
4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	86
5	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	92
6	2	2	3	3	3	4	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	1	3	4	4	2	3	3	2	4	1	1	4	4	2	3	85
7	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	1	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	88
8	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	91
9	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	96
10	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	74
11	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	80
12	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	76
13	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	99
14	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	101
16	3	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	101
17	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
18	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	69
19	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	67
20	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	59
21	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	85

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Resp	MINAT BELAJAR PRE TEST																																JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
22	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	86
23	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	92
24	2	2	3	3	3	4	1	1	4	4	1	2	3	1	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	1	1	4	4	2	3	85
25	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	88
26	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	91
27	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	96
28	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	74
29	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	80
30	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	76
31	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	99
32	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	100
33	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	70
34	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	78
35	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	74
36	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	101
37	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
38	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	103
39	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	99
40	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HASIL BELAJAR SKI PRE TEST
KELOMPOK EKSPERIMEN (SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN)

NO RES	NO SOAL										NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7
4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
5	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
6	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
9	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
10	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
11	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
12	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
13	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
16	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
17	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
18	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5
19	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
20	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
NILAI MINIMUM											5
NILAI MAXIMUM											9
NILAI RATA-RATA											7,1
JUMLAH SISWA TUNTAS BELAJAR											12
JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS BELAJAR											8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JAWABAN TES SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELOMPOK EKSPERIMEN (SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN)

NO RES	NO SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
1	D	A	B	B	C	A	B	B	C	D
2	A	A	B	B	C	A	B	C	C	D
3	D	A	B	B	A	A	D	C	C	D
4	D	A	B	B	C	A	D	D	C	D
5	D	A	B	B	C	A	B	C	C	D
6	D	A	B	B	C	A	D	C	C	C
7	D	A	B	B	C	A	D	B	C	D
8	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
9	D	A	C	B	C	C	D	C	A	C
10	D	A	B	B	C	C	D	C	C	D
11	D	A	B	B	C	A	B	C	A	D
12	A	A	B	B	C	A	B	C	C	D
13	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
14	D	A	C	B	C	A	D	C	C	D
15	D	A	C	B	C	A	D	B	C	D
16	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
17	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
18	D	A	C	B	C	A	D	C	C	D
19	D	A	B	B	C	C	D	C	C	D
20	D	A	B	B	C	A	D	C	C	A

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELOMPOK EKSPERIMEN (SMP AL FIRDAUS MERTOYUDAN)

NO RES	NO SOAL										NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D	
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
12	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
NILAI MINIMUM											6
NILAI MAXIMUM											10
NILAI RATA-RATA											8,8
JUMLAH SISWA TUNTAS BELAJAR											19
JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS BELAJAR											1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELOMPOK KONTROL (SMP MUHAMMADIYAH TEMPURAN)

NO RES	NO SOAL										NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
9	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5
10	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
11	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
16	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
21	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
22	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
23	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
24	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
25	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
27	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
28	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
29	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9
30	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
33	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	9
34	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
35	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

36	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
37	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
38	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
NILAI MINIMUM											5
NILAI MAXIMUM											10
NILAI RATA-RATA											7,6
JUMLAH SISWA TUNTAS BELAJAR											33
JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS BELAJAR											7

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

JAWABAN TES SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELOMPOK KONTROL (SMP MUHAMMADIYAH TEMPURAN)

NO RES	NO SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
1	D	A	D	B	C	A	D	C	C	D
2	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
3	D	A	C	B	C	A	B	C	B	D
4	D	A	C	B	C	A	D	C	C	D
5	D	A	C	C	C	A	D	B	C	D
6	D	A	C	B	A	A	D	C	C	D
7	D	A	B	B	C	C	D	C	A	C
8	D	A	C	B	C	C	D	C	C	D
9	D	A	B	B	C	A	B	C	A	D
10	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
11	D	A	C	B	C	C	D	C	A	C
12	D	A	C	B	C	A	D	C	C	D
13	D	A	B	B	C	A	D	B	C	D
14	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D
15	D	A	C	B	C	C	D	C	A	C
16	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
17	D	A	C	B	C	C	D	C	C	D
18	D	A	C	B	C	A	D	C	C	A
19	D	A	D	B	C	A	D	C	C	D
20	D	A	C	B	C	C	D	C	A	C
21	D	A	C	B	C	C	D	C	A	C
22	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
23	D	A	C	C	C	A	D	B	C	D
24	D	A	C	B	A	A	D	C	C	D
25	D	A	B	B	C	C	D	C	A	C
26	D	A	C	B	C	C	D	C	C	D
27	D	B	C	B	C	A	B	C	A	D
28	A	B	C	B	C	A	B	C	C	D
29	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
30	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
31	D	A	B	B	C	A	B	C	A	D
32	D	A	B	B	C	A	B	C	C	D
33	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
34	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
35	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

36	D	A	B	C	C	A	B	B	C	D
37	A	A	B	B	C	A	D	C	C	D
38	D	A	C	B	C	A	D	C	C	D
39	D	A	C	B	C	C	D	C	C	D
40	D	A	C	B	C	C	D	C	C	D

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

NILAI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

KELOMPOK KONTROL (SMP MUHAMMADIYAH TEMPURAN)

NO RES	NO SOAL										NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	D	A	B	B	C	A	D	C	C	D	
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
10	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
11	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
16	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
20	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
21	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	6
22	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
23	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7
24	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
25	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
26	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
27	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
28	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
29	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
30	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
33	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
34	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
35	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

36	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
37	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
NILAI MINIMUM											6
NILAI MAXIMUM											10
NILAI RATA-RATA											7,6
JUMLAH SISWA TUNTAS BELAJAR											32
JUMLAH SISWA BELUM TUNTAS BELAJAR											8

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI PRE TEST	60	53,00	103,00	85,4333	12,41973
MOTIVASI POST TEST	60	78,00	119,00	92,6500	10,15110
Valid N (listwise)	60				

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Frequencies

Statistics

MOTIVASI PRE TEST

N	Valid	60
	Missing	0

MOTIVASI PRE TEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	1,7	1,7	1,7
	SEDANG	22	36,7	36,7	38,3
	TINGGI	37	61,7	61,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

MOTIVASI POST TEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	9	15,0	15,0	15,0
	TINGGI	46	76,7	76,7	91,7
	SANGAT TINGGI	5	8,3	8,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Identitas diri

Nama	: Saebani
Tempat/Tanggal lahir	: Magelang/24 Oktober 1970
Nama orang tua (bapak)	: Suharyoto
Nama orang tua (ibu)	: Muridah
Jenis kelamin	: Laki – laki
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru
Tugas Tambahan	: Kepala SD Islam Alfirdaus Magelang
Alamat Instansi	: SD Islam Alfirdaus Magelang Jl. Magelang – Purworejo Km 4
Alamat Rumah	: Rt.002/002 Dsn. Kenteng Ds. Bawang Kec. Tempuran Magelang
Alamat e-mail	: saebani_muhammad24@yahoo.co.id

2. Riwayat Pendidikan

SD N Bawang	: Masuk tahun 1979, lulus 1984
SMP M Tempuran	: Masuk tahun 1984, lulus 1987
SPG M Salaman	: Masuk tahun 1987, lulus 1990
D II PGSD IKIP Semarang	: Masuk tahun 1990, keluar (1992)
D III Dakwah Un Syeh Yusuf	: Masuk tahun 1993, keluar (1994)
S1 PAI UMM Magelang	: Masuk tahun 2005, keluar (2007)
S1 PAI STAINU Kebumen	: Masuk tahun 1996, lulus 2008
S2 MSI FIAI UII Yogyakarta	: Masuk tahun 2011, lulus 2013

3. Pekerjaan

Guru TK AlJufri Sitibentar PP. Mambaul Hisan Mirit Kebumen (tahun 1991 – 1992)
Guru MI AlJufri Sitibentar PP. Mambaul Hisan Mirit Kebumen (tahun 1992 – 2001)
Guru SMP AlJufri Sitibentar PP. Mambaul Hisan Mirit Kebumen (tahun 1995 – 2001)
Guru MTs Al Ikhlas Sitibentar Mirit Kebumen (tahun 1995 – 2001)
Kepala MI AlJufri Sitibentar PP. Mambaul Hisan Mirit Kebumen (tahun 1995 - 2001)
Guru SD Islam AlFirdaus Banjarnegoro Mertoyudan Magelang (tahun 2001 – sekarang)
Kepala SD Islam AlFirdaus Banjarnegoro Mertoyudan Magelang (tahun 2012 - 2016)

4. Lain – lain

Ketua BPD Bawang	: Tahun 2001 – 2002
Kepala Desa Bawang	: Tahun 2002 – 2012
Ketua LMDH	: Tahun 2002 – sekarang
Ketua Badan Pengawas PNPM Kec.	: Tahun 2005 – 2010
Ketua BKAD Kecamatan	: Tahun 2010 – sekarang
Penyuluh NON PNS Kemenag	: Tahun 2007 - 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA